

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN  
NILAI-NILAI KARAKTER SISWA KELAS XI DI SMK (SEKOLAH  
MENENGAH KEJURUAN) ETHIKA PALEMBANG**



**SKRIPSI SARJANA S.I**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:**

**ASET SUGIANA  
NIM. 13210318  
Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2017**

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aset Sugiana

NIM : 13210318

Tempat/ Tanggal Lahir : Lubuk Batang Lama/ 12 Desember 1995

Fakultas/ Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ PAI

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa Kelas XI di SMK ETHIKA Palembang”** adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Palembang, Agustus 2017



Aset Sugiana  
NIM. 13210318

## HALAMAN PERSETUJUAN

Hal: *Pengantar Skripsi*

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan UIN Raden Fatah  
di-

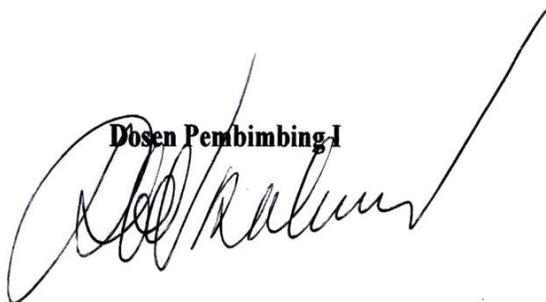
Palembang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami periksa dan lakukan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul "***Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa Kelas XI di SMK ETHIKA Palembang***" yang ditulis oleh saudara ASET SUGIANA, NIM 13210318, telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Demikianlah surat persetujuan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*



**Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag**  
NIP. 19730713 199803 1 003

Palembang, <sup>28</sup> Agustus 2017  
Dosen Pembimbing II



**Sofyan, M.H.I**  
NIP. 19710715 199803 1 001

Skripsi berjudul :

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN  
NILAI-NILAI KARAKTER SISWA KELAS XI DI SMK ETHIKA  
PALEMBANG**

**Yang ditulis oleh saudara ASET SUGIANA, NIM 13210318  
Telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan  
Didepan Panitia Penguji Skripsi  
Pada tanggal 26 September 2017**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Palembang, 26 September 2017  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Panitia Penguji Skripsi**

**Ketua**

  
**Dra. Hj. Misvuraidah, M.H.I**  
NIP. 19550424 198502 2 001

**Sekretaris**

  
**Mardeli, M.A**  
NIP. 19751008 200003 2 001

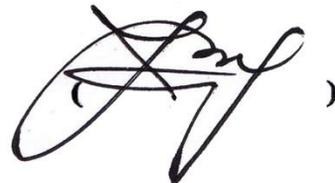
**Penguji Utama**

**:Dr. Hj. Rohmalina Wahab, M.Pd.I**  
NIP. 19531215 198203 2 003



**Anggota Penguji**

**:Drs. Herman Zaini, M.Pd.I**  
NIP. 19560424 198203 1 003



**Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

  
**Prof. Dr. H. Kasimyo Harto, M.Ag**  
NIP. 19710911 199703 1 004

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena hanya berkat rahmat dan karunia-Nya jualah skripsi ini dapat diselesaikan. Sholawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah membuka tabir kegelapan dunia menjadi terang penuh dengan kenikmatan Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengambil judul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa Kelas XI di SMK ETHIKA Palembang*. Penyusunan skripsi ini dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar kesarjanaan pada jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada, namun seringkali penulis menemui kesulitan-kesulitan dan hambatan-hambatan. Akan tetapi berkat inayah Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, khususnya penulis sampaikan kepada :

1. Kedua Orang Tuaku yang tercinta yaitu: ayahku Mahyudin dan ibuku Nasia yang telah berjuang membesarkan dan membiayai saya hingga jenjang pendidikan Sarjana Strata 1.

2. Bapak Prof. Drs. H.M Sirozi, M.A, Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan arahan selama proses perkuliahan di UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan arahan selama proses perkuliahan, memenuhi fasilitas serta pelayanan yang baik selama berada di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Bapak H. Alimron, M.Ag. dan Ibu Mardeli, M.A, selaku Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi PAI yang telah memberi arahan kepada penulis selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
5. Bapak Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag selaku dosen pembimbing 1 serta Bapak Sofyan, M. H.I selaku dosen pembimbing 2, yang senantiasa membimbing dengan tulus, ikhlas, menasehati, memberi pengarahan serta ilmu baru selama proses bimbingan.
6. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mendidik dan tak lelah memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
7. Bapak Hafiz, S.Ag selaku kepala SMK ETHIKA Palembang, dan Bapak Deni Oktama, S.Pd.I beserta staf dan Tata Usaha yang telah memberi izin penulis untuk melaksanakan penelitian di SMK ETHIKA Palembang.
8. Kepada keluarga besarku, saudara-saudaraku yang telah memberi semangat, dorongan serta motivasi kepada saya mulai dari saya masuk kuliah sampai akhirnya mendapat gelar Sarjana Strata 1, saya ucapkan terimah kasih.

9. Teman-teman seperjuangan PAI *Exstension* 2013. Untuk kebersamaannya serta motivasi yang kalian berikan saya ucapkan terima kasih.

Dengan iringan doa, semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan dapat bermanfaat dan menjadi amal saleh baginya. Akhirnya saran dan kritik yang membangun, penulis harapkan untuk penyempurnaan di masa yang akan datang dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Palembang, Agustus 2017  
Penulis

**Aset Sugiana**  
**NIM. 13210318**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
F. Tinjauan Pustaka .....	7
G. Kerangka Teori.....	11
H. Variabel Penelitian .....	16
I. Definisi Operasional.....	17
J. Metodologi Penelitian .....	19
1. Jenis Penelitian.....	19
2. Sumber Data.....	20
3. Teknik Pengumpulan Data .....	20
4. Teknik Analisis Data.....	22
K. Sistematika Pembahasan .....	23
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>25</b>
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam .....	25
1. Pengertian Peran.....	25
2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam .....	25
B. Pendidikan Karakter.....	30
1. Pengertian Karakter .....	30
2. Nilai-Nilai Karakter.....	32
3. Ranah Pendidikan Karakter.....	39
4. Tujuan Pendidikan Karakter.....	42
5. Fungsi Pendidikan Karakter .....	44
6. Urgensi Pendidikan Karakter .....	47
7. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter .....	48

<b>BAB III PROFIL SEKOLAH.....</b>	<b>51</b>
A. Sejarah Berdirinya dan Letak Geografis SMK ETHIKA Palembang..	51
B. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah.....	53
C. Kurikulum SMK ETHIKA Palembang.....	53
D. Program SMK ETHIKA Palembang.....	54
E. Sarana dan Prasarana SMK ETHIKA Palembang.....	54
F. Keadaan Kepala Sekolah, Guru, Pegawai, siswa SMK ETHIKA.....	57
G. Prestasi Diraih SMK ETHIKA Palembang.....	61
H. Kegiatan Pendidikan Ekstrakurikuler SMK ETHIKA Palembang.....	61
I. Struktur Organisasi SMK ETHIKA Palembang.....	62
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	 <b>63</b>
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa.....	65
B. Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas XI di SMK ETHIKA Palembang.....	71
C. Faktor Pendukung dan penghambat Proses Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa.....	75
 <b>BAB V PENUTUP.....</b>	 <b>79</b>
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	80

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi SMK ETHIKA Palembang....	57
Tabel. 2 Keadaan Siswa dan Wali Kelas SMK ETHIKA Palembang.....	60
Tabel. 3 Keadaan Prestasi di SMK ETHIKA Palembang.....	61

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto:

*“Cintailah orang yang kamu cintai sewajarnya, boleh jadi pada suatu hari kelak ia kan menjadi orang yang engkau benci. Dan bencilah orang yang kau benci sewajarnya, boleh jadi pada suatu hari kelak ia akan menjadi orang engkau cintai.”*

(HR. At-Tirmidzi)

### Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Ayah (Mahyudin) dan Ibu (Nasia) tercinta yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat ku balas, hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan ini yang bisa kuberikan kepada kalian. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ayah dan Ibu bahagia, karna ku sadar selama ini belum bisa berbuat yang lebih untuk Ayah dan Ibu yang selalu membuatku termotivasi, selalu menyirami kasih sayang, selalu mendo'akanku, serta selalu menasehatiku menjadi lebih baik.

2. Saudara-saudaraku

- ✓ Leni Mar lena
- ✓ Eli Sunaria
- ✓ Zulaiha

Kalian yang sangatku cinta kalian yang paling mengharukan saat berkumpul bersama kalian, walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak akan

bisa tergantikan, terima kasih atas do'a dan bantuan kalian selama ini, hanya karya kecil ini yang dapat kupersembahkan. Maaf belum bisa menjadi kebanggaan seutuhnya, tapi aku akan selalu menjadi yang terbaik untuk kalian semua.

3. Keluarga besarku (Umei, Nenek, Mamak keral, Mang Jaya, Bak Benu, Bik Saima, Kak Jumadil, Kak Andi, Kak Amin, Monica Nur Rahma, Violan Amanda, Amira Nazifa, dan Tabina Naureen Alishba) yang telah banyak memberikan dorongan serta motivasi kepada penulis.

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul: Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa Kelas XI di SMK ETHIKA Palembang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter kelas XI di SMK ETHIKA Palembang?, Bagaimana karakter disiplin dan tanggung jawab Siswa Kelas XI di SMK ETHIKA Palembang?, Apa faktor-faktor yang mempengaruhi proses penanaman nilai-nilai karakter kelas XI SMK ETHIKA Palembang ?, Tujuan masalah dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter kelas XI di SMK ETHIKA Palembang, Untuk mengetahui pemahaman siswa tentang nilai-nilai karakter kelas XI di SMK ETHIKA Palembang, dan Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa kelas XI di SMK ETHIKA Palembang.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang di alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, tehnik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, siswa kelas XI, sedangkan data sekunder yaitu dokumen sarana dan prasarana, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa. Kemudian untuk memperoleh data, penulis menggunakan alat pengumpulan data yaitu: Metode observasi digunakan untuk melihat peran guru Pendidikan Agama Islam, karakter siswa dan suasana belajar didalam kelas, metode wawancara untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan kepada siswa kelas XI, dan metode dokumentasi digunakan untuk menghimpun data tentang jumlah guru, siswa, dan status guru, dan foto-foto yang telah kita lakukan saat observasi.

Hasil penelitian ini adalah: *Pertama*, peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter Siswa Kelas XI di SMK ETHIKA Palembang adalah sebagai pengajar, pembimbing, dan mengarahkan, para guru Pendidikan Agama Islam sendiri yang berperan mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang karakter disiplin dan tanggung jawab, berpartisipasi mengerakkan siswanya untuk mematuhi peraturan sekolah, memberikan contoh kepada siswanya untuk disiplin baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. *Kedua*, karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sudah ada pada diri siswa dari awal siswa mendaftar di sekolah, siswa sudah di sosialisasikan, diarahkan, direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penanaman nilai-nilai karakter terdapat sedikit pengaruh ialah karena lingkungan siswa, teman sekolah, dan masih ada guru yang datang terlambat ke sekolah serta guru tidak masuk kelas hanya memberi tugas kepada siswa.

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di Indonesia yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 tertulis sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Menurut James B. Broww seperti dikutip Akmal Hawi “peran guru adalah menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan, mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.”<sup>2</sup>

Menurut Kevin Ryan dan Bohlin seperti dikutip Pupuh Fathurrahman menyatakan bahwa:

Pendidikan karakter adalah upaya sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti. Selanjutnya ia menambahkan karakter mulia meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen terhadap kebaikan dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Th. 2003*, cet. Ke-3, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 3

<sup>2</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, cet. Ke-1, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 15

<sup>3</sup> Pupuh Fathurrohman, dkk., *Pengembangan Pendidikan Karakter*, cet. Ke-kesatu, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 17

Menurut Suyanto seperti dikutip Zulfuraini “pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*).”<sup>4</sup>

Menurut Jamal Ma'mur Asmani seperti dikutip Zulfuraini “pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru untuk mempengaruhi karakter peserta didik.”<sup>5</sup>

Guru membantu dalam membentuk watak siswa dengan cara memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan materi yang baik, toleransi, dan berbagai hal yang terkaitnya. Dalam hal menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa yang harus meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia *insan kamil*.

Berkaitan dengan pemahaman guru di sekolah tentang karakter maka ditemukan informasi bahwa masih ada guru yang beranggapan bahwa nilai-nilai karakter dapat dikembangkan hanya melalui pengintegrasian dalam mata pelajaran dan pembiasaan-pembiasaan sikap terhadap siswa sedangkan contoh/ peneladanan sikap kepada siswa belum ditemukan dari figur para guru di sekolah, hal tersebut mengakibatkan pendidikan karakter belum berkembang dengan baik di sekolah.

---

<sup>4</sup> Zulfuraini, “Pendidikan Karakter: Konsep, Implementasi dan Pengembangannya di Sekolah Dasar di Kota Palu”, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UNTAD, Jurnal *DIKDAS*, No.1, Vol.1, September 2012

<sup>5</sup> *Ibid.*

Selain itu, sekolah harus berupaya untuk menciptakan kondisi/situasi (pengkondisian) sekolah yang sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa sehingga siswa mampu mengembangkan karakternya, baik di sekolah ataupun di masyarakat.

Hal tersebut sesuai yang telah dijelaskan dalam Puskrubuk seperti dikutip Zulfuraini “menghasilkan (*output*) siswa yang mampu memahami nilai yang benar dan salah (*kognitif*), merasakan nilai yang baik dan buruk (*afektif*), serta terbiasa untuk selalu berperilaku yang baik (*psikomotorik*).”<sup>6</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam yang profesional tentu menjadi suri teladan yang baik bagi siswa. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur’an:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
 اللَّهُ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*”<sup>7</sup> (Q.S. Al-Ahzab: 21).

Dalam Al-Qur’an surat Al-Luqman ayat 17 menerangkan bahwa kita senantiasa berbuat kebaikan:

يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَآمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ  
 ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

<sup>6</sup> *Ibid.*

<sup>7</sup> *Al-Quran dan Terjemahannya*. 2007, (Bogor: PT. Hati Emas), hlm. 420

Artinya: *Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)*<sup>8</sup>. (Q.S. Al-Luqman ayat 17).

SMK ETHIKA Palembang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berbagai macam-macam jurusan didalamnya. SMK ETHIKA Palembang walaupun sekolah kejuruan tetapi siswa mendapatkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam di SMK ETHIKA Palembang berjumlah 2 orang laki-laki dan 1 orang perempuan. Lembaga pendidikan tingkat menengah adalah wahana pembentukan karakter dan watak siswa perlu dikelola dengan cermat agar semua potensi *insaniyah* dapat dikembangkan secara optimal.

Berdasarkan observasi pada tanggal 6 Desember 2016 yang dilakukan peneliti di SMK ETHIKA Palembang, peneliti menemukan permasalahan-permasalahan masih banyak siswa tidak berpakaian rapi, ketika upacara hari senin banyak siswa yang terlambat dan kebanyakan yang melanggar peraturan itu adalah siswa laki-laki.

Berdasarkan observasi lanjutan pada tanggal 24 Desember 2017 di SMK ETHIKA Palembang ini juga terlihat para siswa membuang sampah sembarangan, kurang disiplin masuk kelas dan siswa terlihat biasa ketika terlambat masuk kelas, ketika bertemu dengan guru siswa tidak memberikan salam atau menyapa, dan guru terlihat tidak menegur perilaku siswa yang seperti itu, guru juga kurang

---

<sup>8</sup> *Ibid.*

mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar siswa masih suka tidak menghormati guru. Dalam permasalahan tersebut menunjukkan bahwa guru kurang berperan dalam mendidik *akhlakul karimah* dan kurang berperan membina karakter tanggung jawab siswa agar menjadi siswa yang memiliki karakter bertanggung jawab.

Berdasarkan masalah yang ditemukan, peneliti mencoba mengamati kebiasaan siswa yang dapat digunakan untuk membantu guru Pendidikan Agama Islam untuk menanamkan nilai-nilai karakter siswa. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan menanamkan nilai-nilai karakter, khususnya di SMK ETHIKA Palembang.

Berdasarkan latar belakang maka dipandang cukup penting untuk melakukan penelitian *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa Kelas XI di SMK ETHIKA Palembang*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa berpakaian tidak rapi, bisa dilihat ketika siswa tidak memasukan baju ke celana.
2. Masih banyak siswa main-main di luar kelas padahal bel sudah berbunyi, ini bisa dilihat ketika bel pagi dan bel sesudah istirahat.

3. Rendahnya pemahaman tentang nilai-nilai karakter bisa dilihat ketika siswa kurang sopan dan tidak hormat dengan guru.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, dalam skripsi ini peneliti membatasinya pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Peran dari guru Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan tentang nilai-nilai karakter dan menjadi teladan yang baik bagi siswa.
2. Obyek penelitian pada skripsi ini adalah siswa kelas XI di SMK ETHIKA Palembang.
3. Penelitian ini hanya difokuskan pada karakter disiplin dan tanggung jawab.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus masalah, dan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa kelas XI di SMK ETHIKA Palembang?
2. Bagaimana karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas XI di SMK ETHIKA Palembang?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat proses penanaman nilai-nilai karakter siswa kelas XI di SMK ETHIKA Palembang?

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang ada yakni:

- a. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa kelas XI di SMK ETHIKA Palembang.
- b. Untuk mengetahui pemahaman siswa tentang nilai-nilai karakter siswa kelas XI di SMK ETHIKA Palembang.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa kelas XI di SMK ETHIKA Palembang.

### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi para pengelola lembaga pendidikan di sekolah, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswanya.
- b. Secara praktis, dapat menjadi input dan masukan bagi para guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswanya di kelas.

## **F. Tinjauan Kepustakaan**

Sehubungan akan dilaksanakan penelitian tentang *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa Kelas XI di SMK ETHIKA Palembang*. Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan dan untuk menunjukkan bahwa penelitian

yang akan dibahas belum ada yang membahasnya, serta untuk memberikan gambaran yang akan dipakai sebagai landasan penelitian, di bawah ini akan dipaparkan berbagai hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini sebagai berikut :

Meylan Saleh dalam skripsinya berjudul *Peran Guru dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Se-Kecamatan Limboto*. Hasil penelitian ini peranan guru dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah yang berkedudukan sebagai katalisator atau teladan, inspirator, motivator, dinamistor, dan evaluator. Dalam berperan seabgai katalisator, maka keteladanan seorang guru merupakan mutlak dalam pengembangan pendidikan karakter peserta didik yang yang efektif, karena kedudukannya sebagi figur atau idola yang digugu dan ditiru oleh peserta didik.<sup>9</sup>

Dari penelitian tersebut di atas terdapat persamaan dan perbedaan, persamaannya pada peranan guru, pendidikan karakter, hanya saja peneliti lebih fokus kepada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Sisi perbedaan juga terletak pada jenjang sekolah.

Rahmawati Rodhiyatun dalam skripsinya berjudul *Penanaman Karakter Siswa Melalui Pembelajaran PAI di SDIT Ibnu Mas'ud Wates Kulon Progo*. Hasil Penelitian ini bahwa nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan dalam penanaman karakter siswa di SDIT Ibnu Mas'ud Wates

---

<sup>9</sup> Meylan Saleh, *Peran Guru dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Se-Kecamatan Limboto*, dosen FIP Universitas Negeri Gorontalo. Di Akses pada Tanggal 30-01-2017 Jam 06:40.

Kulon Progo yakni: religius, jujur, kedisiplinan, semangat kebangsaan, kerja keras, cinta tanah air, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, santun, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, peduli lingkungan, tanggung jawab, kesehatan, tolong-menolong, sopan, demokratis, tertib aturan, kesederhanaan, kepemimpinan. Pelaksanaan penanaman karakter siswa di SDIT dilakukan dengan cara: kegiatan pembelajaran, pengembangan diri, keteladanan, pendidikan kecakapan hidup, poster atau hiasan dinding sekolah, menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa. Faktor penghambat dan pendukung dalam penanaman karakter siswa melalui pembelajaran PAI di SDIT Ibnu Mas'ud sebagai berikut: faktor pendukung (peran orang tua, partisipasi pihak sekolah, motivasi dan komitmen guru, komunikasi yang terjalin), faktor penghambat (kurikulum diknas yang padat, latar belakang siswa yang berbeda).<sup>10</sup>

Dari penelitian tersebut di atas terdapat persamaan dan perbedaan, perbedaannya pada penanaman pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI. Sedangkan peneliti dari peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan nilai-nilai karakter. Segi persamaannya sama-sama dalam penanaman karakter siswa. Sisi perbedaan juga terletak pada jenjang sekolah.

---

<sup>10</sup> Rahmawati Rodhiyatun, *Penanaman Karakter Siswa Melalui Pembelajaran PAI di Sdit Ibnu Mas'ud Wates Kulon Progo*. Dalam Skripsi, (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012), hlm. x. Di Akses pada Tanggal 30-01-2017 Jam 06:45.

Muhammad Asrofi dalam skripsinya berjudul *Peran Pondok Pesantren Fadlun Minallah dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Santri di Wonokromo Pleret Bantul*. Hasil penelitian ini Pondok Pesantren Fadlun Minallah dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Santri di Wonokromo Pleret Bantul melalui kegiatannya meliputi kelas *awaliyah*, kelas *wustho* dan *ulya* dan didukung oleh program-program yang ada. Adapun meningkatkan karakter santri adalah dengan metode keteladanan, kedisiplinan, nasihat, pengawasan, dan *ta'zir*. Sedangkan nilai pendidikan karakter santri meliputi religius, kejujuran, toleransi, disiplin dan kreatif.<sup>11</sup>

Dari penelitian tersebut di atas terdapat persamaan dan perbedaan, Perbedaannya dari peran pondok pesantren dalam menanamkan pendidikan karakter, sedangkan peneliti lebih fokus kepada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Sisi perbedaan juga terletak pada jenjang sekolah.

Berdasarkan dari tiga uraian penelitian di atas maka, penelitian tersebut terdapat kesamaan dari segi peran guru agama. Sedangkan perbedaan dari segi substansi yang akan diteliti yaitu permasalahan yang akan diambil, pada jenjang sekolah, tempat penelitian dan objek yang akan diteliti adalah pada siswa kelas XI di SMK ETHIKA Palembang.

---

<sup>11</sup> Muhammad Asrofi, *Peran Pondok Pesantren Fadlun Minallah dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Santri di Wonokromo Pleret Bantul*, Dalam Skripsi, (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013), hlm. ix. Di Akses pada Tanggal 30-01-2017 Jam 06:50.

Peneliti menganggap perlu untuk melakukan penelitian ini tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa kelas XI di SMK ETHIKA Palembang.

## G. Kerangka Teori

### 1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia kata peran yang berarti pemain, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat dan peranan yang berarti bagian yang dimainkan seorang pemain, tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>12</sup> Peran (*role*) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (*status*). Artinya, seseorang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan sesuatu peran.<sup>13</sup>

Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Orang yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.<sup>14</sup>

Menurut James B. Broww seperti dikutip Akmal Hawi “peran guru adalah menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan,

---

<sup>12</sup> Em Zul Fazri dan Ratu Aprilia Senja, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, cet. Ke-3 (Surabaya: Difa Publisher, 2008), hlm. 641

<sup>13</sup> Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, cet. Ke-5, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 158-159

<sup>14</sup> Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, cet. Ke-45, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 213

mempersiapkan pelajaran sehari-hari mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.<sup>15</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa peran adalah seseorang yang menjalankan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya dan kemampuannya.

Peran guru Pendidikan Agama Islam memberikan pelajaran yang baik, sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَاَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>16</sup> (Q.S. An-Nahl ayat 125).

Menurut Zakiah Daradjat seperti dikutip Akmal Hawi menjadi guru harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu:

- a. Takwa kepada Allah Swt,
- b. Berilmu,
- c. Sehat jasmani, dan

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 15

<sup>16</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Op.Cit.*, hlm. 281

d. Berkelakuan baik.<sup>17</sup>

Menurut Adam dan Dickey seperti dikutip Akmal Hawi bahwa peranan guru sesungguhnya sangat luas meliputi:

- a. Guru sebagai pengajar,
- b. Guru sebagai pembimbing,
- c. Guru sebagai ilmuwan, dan
- d. Guru sebagai pribadi.<sup>18</sup>

## 2. Nilai-Nilai Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus, dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang yang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.<sup>19</sup> Secara etimologis, kata karakter bisa berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti orang yang memiliki watak, kepribadian, budi pekerti, atau akhlak.<sup>20</sup>

Definisi karakter menurut Koesoema seperti dikutip Kusnadi Rohani “secara *harfiah* berarti kualitas mental atau kekuatan moral, akhlak atau budi

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 11

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 15-16

<sup>19</sup> Pupuh Fathurrohman, dkk., *Pengembangan Pendidikan Karakter*, cet. Ke-kesatu, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 17

<sup>20</sup> *Ibid.*

pekerti individu yang menjadi kepribadian khusus, pendorong dan penggerak, serta pembeda satu individu dengan lainnya.”<sup>21</sup>

Istilah pendidikan karakter juga ditegaskan Zubaedi seperti dikutip Kusnadi Rohani antara lain :

Pendidikan karakter adalah upaya menanamkan kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antarsesama, dan lingkungannya. Nilai luhur tersebut antara lain kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berfikir termasuk kepenasaran akan intelektual, dan berfikir logis. Pendidikan memiliki beberapa tujuan utama yaitu; mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif siswasebagai manusia sekaligus warga bangsa mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswayang terpuji, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab, mengembangkan siswamenjadi manusia mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan, mengembangkan lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas dan persahabatan.<sup>22</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa karakter adalah perilaku yang khas dari setiap individu untuk hidup sesama manusia, lingkungan dan menjadi pembeda antara manusia yang satu dengan yang lainnya.

---

<sup>21</sup> Kusnadi Rohani, Pembelajaran Berbasis Nilai Karakter dalam Upaya Pengembangan Kearifan Lokal Budaya Melayu Riau, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau Jurnal *Potensia* Vol.13 Edisi 2 Juli – Desember 2014, hlm. 238

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 238-239

Dalam Al-Qur'an surat Al-Luqman ayat 18 juga menerangkan bahwa:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُكْبِرِينَ  
مُخْتَالٍ فَخُورٍ

“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”<sup>23</sup>  
(Q.S. Al-Luqman ayat 18).

Di dalam Pusat Kurikulum dan Perbukuan seperti dikutip Zulfuraini bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yaitu yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu:

- a. Religius,
- b. Jujur,
- c. Toleransi,
- d. Disiplin,
- e. Kerja Keras,
- f. Kreatif,
- g. Mandiri,
- h. Demokratis,
- i. Rasa Ingin Tahu,
- j. Semangat Kebangsaan,
- k. Cinta Tanah Air,
- l. Menghargai Prestasi,
- m. Bersahabat/Komunikatif,
- n. Cinta Damai,
- o. Gemar Membaca,
- p. Peduli Lingkungan,
- q. Peduli Sosial, dan

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, halm. 412

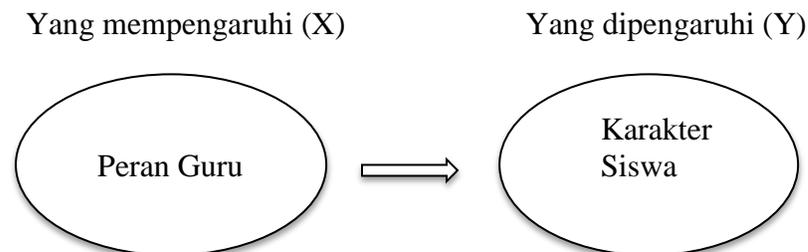
r. Tanggung Jawab.<sup>24</sup>

Berdasarkan dari 18 nilai-nilai karakter di atas peneliti hanya meneliti 2 dari 18 nilai-nilai karakter tersebut yaitu:

- a. Disiplin, dan
- b. Tanggung Jawab.

## H. Variabel Penelitian

Dalam suatu penelitian kualitatif, menurut Sugiyono hubungan variabel sebagai berikut:<sup>25</sup>



Penelitian kualitatif dalam melihat hubungan antar variabel pada obyek yang diteliti lebih bersifat interaktif yaitu saling mempengaruhi (*reciprocal/* interaktif), misalnya hubungan antara guru pendidikan agama Islam dengan karakter siswa. Dalam hal ini hubungannya interaktif, artinya semakin baik guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa maka akan baik juga karakter siswa, khususnya karakter siswa di SMK Ethika Palembang.

<sup>24</sup> Zulfuraini, Op. Cit., Jurnal *DIKDAS*, No.1, Vol.1, September 2012

<sup>25</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.6

## **I. Definisi Operasional**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang arah penelitian, maka diberikan penjelasan definisi operasional terhadap beberapa istilah yang terkait dalam judul antara lain:

### **1. Peran Guru**

Peran guru adalah usaha guru dalam menyiapkan dan memberikan ilmu pengetahuan kepada sehingga terciptalah siswa yang berkarakter. Guru sangat berperan dalam peningkatan dan kemajuan suatu bangsa. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

#### Indikator Peran Guru

- a. Membiasakan,
- b. Membimbing,
- c. Melatih,
- d. Perhatian,
- e. Mengawasi,
- f. Menghukum dan memberi hadiah.

### **2. Karakter Siswa**

Pendidikan karakter adalah upaya sungguh-sungguh untuk membantu memahami, peduli dan bertindak dengan landasan nilai-nilai etis. Orang yang berkarakter sebagai sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara

bermoral yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, dan karakter mulia lainnya. Dibawah ini terdapat indikator dari karakter disiplin dan tanggung jawab, yang menggambarkan yang seharusnya dimiliki oleh setiap siswa.

Indikator Disiplin:

- a. Biasa mengerjakan sesuatu secara tertib, memanfaatkan waktu untuk melakukan kegiatan positif,
- b. Belajar secara teratur,
- c. Selalu belajar dan bekerja keras,
- d. Selalu mengetahui segala peraturan dan mematuhi tata tertib,
- e. Selalu menghargai waktu, dan
- f. Selalu menghindari sikap untuk mengabaikan aturan.<sup>26</sup>

Indikator Tanggung Jawab:

- a. Biasa menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu,
- b. Menghindari sikap ingkar janji dan biasa mengerjakan tugas sampai selesai,
- c. Berani menanggung resiko, dan tidak suka melemparkan kesalahan kepada orang lain, dan
- d. Selalu menghindari sikap munafik dan putus asa.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Pupuh Fathurrohman, dkk., *Op.Cit.*, hlm. 128

<sup>27</sup> Pupuh Fathurrohman, dkk., *Op.Cit.*, hlm. 130

## **J. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis atau macam penelitian yang akan dilakukan**

Penelitian ini menggunakan lapangan (*field research*) yaitu dengan mengadakan penelitian terhadap objek yang dituju untuk memperoleh data yang benar dan terpercaya tentang aktivitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Penelitian yang dilaksanakan di lapangan adalah meneliti masalah yang sifatnya kualitatif, yakni prosedur data penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari para guru dan siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif atau disebut juga penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat *deskriptif* dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dapat menghasilkan dan menggambarkan (*deskriptif*) penelitian yang obyektif dan detail. Dan cenderung menggunakan analisis.

## 2. Sumber data

Adapun Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam:

- a. Data primer, adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>28</sup> Meliputi seluruh data kualitatif yang diperoleh melalui kegiatan observasi wawancara.
- b. Data sekunder, merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>29</sup>

## 3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun macam-macam pengumpulan data adalah:

### a. Metode Observasi

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>30</sup>

Metode observasi merupakan pengamatan yang merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas.

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, cet. Ke-7, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 308

<sup>29</sup> *Ibid.*

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, cet. Ke-4, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 377

Observasi dilakukan dengan cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas.

#### b. Metode Wawancara

Esterberg mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide sendiri atau *self-report*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan sendiri.<sup>31</sup>

##### 1. Wawancara Semi Terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas tujuannya dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>32</sup>

#### c. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>33</sup> Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data-

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, cet. Ke-7, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.316

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 318

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 326

data baik yang tertulis, arsip, gambar-gambar di SMK ETHIKA Palembang.

Sehingga peneliti bisa mendapatkan data-data yang diinginkan.

#### **4. Teknik analisis data yang akan ditempuh**

##### **a. Reduksi Data**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti komputer, notebook, dan lain sebagainya.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keeluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang cukup menguasai permasalahan yang diteliti. Melalui diskusi itu, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, pictogram, dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

## **K. Sistematika Pembahasan**

Adapaun yang menjadi sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

**BAB I** pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II** landasan teori yang meliputi: bagian ini membahas tentang pengertian peran, pengertian guru, pengertian karakter, nilai-nilai karakter dan sebagainya.

**BAB III** gambaran umum objek penelitian yang meliputi sejarah singkat berdirinya SMK ETHIKA Palembang, keadaan guru dan karyawan SMK ETHIKA Palembang, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, kurikulum pendidikan.

**BAB IV** Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa Kelas XI di SMK ETHIKA Palembang.

**BAB V** penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pengertian Peran**

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia kata peran yang berarti pemain, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat dan peranan yang berarti bagian yang dimainkan seorang pemain, tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>34</sup>

Peran (*role*) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (*status*). Artinya, seseorang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan sesuatu peran.<sup>35</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa peran adalah seseorang yang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kemampuannya yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya.

##### **2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam**

Pengertian guru dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 tertulis sebagai berikut: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik,

---

<sup>34</sup> Em Zul Fazri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, cet. Ke-3 (Surabaya: Difa Publisher, 2008), hlm. 641

<sup>35</sup> Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, cet. Ke-5, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 158-159

mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”<sup>36</sup>

Menurut Hadi Supeno seperti dikutip Rohmalina Wahab “Guru sebagai pengajar dan pendidik adalah orang dewasa yang bertanggungjawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai kedewasaan.”<sup>37</sup>

Menurut Piet A. Sahertian seperti dikutip Rohmalina Wahab, sebagai berikut:

Tugas dan tanggung jawab guru adalah mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai kehidupan, sedangkan mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan melatih berarti mengembangkan keterampilan dalam diri peserta didik.<sup>38</sup>

Dalam Al-Qur’an surat Thoha ayat 132 bahwa seorang guru harus mempunyai rasa tanggung jawab:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ

لِلتَّقْوَى ﴿١٣٢﴾

Artinya: “Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki

<sup>36</sup> Undang-Undang Guru dan Dosen. , cet. Ke-3, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 3

<sup>37</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2017), hlm.

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 155

kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.”<sup>39</sup>(QS. Thoha ayat 132).

Menurut Muhaimin seperti dikutip Rusmaini “Pendidikan Agama Islam yakni upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup).”<sup>40</sup>

Sedangkan menurut Abu Ahmadi seperti dikutip Nurlaila “Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang lebih khusus dan ditekankan pada pengembangan fitrah keberagamaan dan sumber daya insani lainnya agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengajarkan ajaran Islam.”<sup>41</sup>

Dalam Al-Qur’an surat Ali Imron ayat: 110 menjelaskan bahwa manusia hendaknya menyuruh kepada kebaikan, yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ  
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.<sup>42</sup>(Q.S. Ali Imron ayat: 110)

<sup>39</sup> Al-Quran dan Terjemahannya. 2007, (Bogor: PT. Hati Emas), hlm. 321

<sup>40</sup> Rusmaini, Ilmu Pendidikan, (Palembang: Pustaka Felicha, 2013), hlm. 8-9

<sup>41</sup> Nurlaila, Pengelolaan Pengajaran, cet. Ke-1, (Palembang: Noer Fikri, 2015), hlm. 6

<sup>42</sup> Al-Quran dan Terjemahannya. Op.Cit., hlm. 64

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa untuk meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain.<sup>43</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah proses pembentukan kepribadian individu sesuai dengan nilai-nilai *Ilahiyah*, sehingga individu yang bersangkutan dapat mencerminkan kepribadian muslim, yang berakhlak *al Karimah*.

Menurut Masnur Muslich dalam bukunya Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional bahwa peranan guru dalam pendidikan karakter adalah:

- a. Mencintai anak. Cinta yang tulus kepada anak adalah modal awal mendidik anak. Guru menerima anak didiknya apa adanya, mencintainya tanpa syarat dan mendorong anak untuk melakukan yang terbaik pada dirinya.
- b. Bersahabat dengan anak dan menjadi teladan bagi anak. Guru harus bisa digugu dan ditiru oleh anak.
- c. Mencintai pekerjaan guru. Guru yang mencintai pekerjaannya akan senantiasa bersemangat. Guru yang hebat tidak akan merasa bosan dan terbebani.
- d. Luwes dan mudah beradaptasi dengan perubahan. Guru harus terbuka dengan teknik mengajar baru, membuang rasa sombong, dan selalu mencari ilmu.
- e. Tidak pernah berhenti belajar. Dalam rangka profesionalitasnya, guru harus selalu belajar dan belajar.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Akmal Hawi, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, cet. Ke-4, (Palembang: UIN Raden Fatah Press, 2016), hlm. 56

<sup>44</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 56-57

Guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang pembelajaran. Dengan kemampuan tersebut guru dapat melaksanakan perannya:

- a. Sebagai fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar.
- b. Sebagai pembimbing, yang membantu siswa mengatasi kesulitan pada proses belajar mengajar.
- c. Sebagai penyedia lingkungan, yang berupaya menciptakan lingkungan belajar yang menantang bagi siswa agar mereka melakukan kegiatan belajar dengan bersemangat.
- d. Sebagai model, yang mampu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik agar berperilaku sesuai dengan norma yang ada dan berlaku di dunia pendidikan.
- e. Sebagai motivator, yang turut menyebarkan usaha-usaha pembaharuan kepada masyarakat khususnya pada subjek didik, yaitu siswa.
- f. Sebagai agen perkembangan kognitif, yang menyebarkan ilmu dan teknologi kepada peserta didik dan masyarakat, dan
- g. Sebagai *manager*, yang memimpin kelompok siswa dalam kelas sehingga keberhasilan proses belajar mengajar tercapai.<sup>45</sup>

Masih banyak lagi peranan-peranan guru, ini semua merupakan landasan betapa beratnya profesi guru, guru juga berperan sebagai :

- a. Korektor, yaitu guru harus bias membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk.
- b. Inspirator, yaitu guru sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar mengajar dan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya
- c. Informator, yaitu guru sebagai pelaksana cara mengajar informative, laboratorium studi lapangan, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
- d. Organisator, yaitu guru mempunyai kemampuan mengorganisasi komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar

---

<sup>45</sup> Suyanto dan Asep Djihad, *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*, (Yogyakarta: amaulti Pressindo, 2013), hlm. 4

- mengajar. Semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.
- e. Motivator, yaitu peranan guru sebagai pemberi dorongan kepada siswa dalam meningkatkan kualitas belajarnya.
  - f. Inisiator, yaitu guru harus bias memberikan ilham yang baik bagi kemajuan anak didik.
  - g. Fasilitator, yaitu guru memberikan fasilitas (kemudahan) dalam proses belajar mengajar, sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung secara komunikatif, aktif, dan efektif.
  - h. Pembimbing, yaitu jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan dicita-citakan.
  - i. Demonstrator, yaitu dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat dipahami oleh anak didi. Apalagi anak didik yang mempunyai intelegensi yang sedang atau rendah. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami tersebut, maka guru harus berupaya membantunya dengan cara memperagakan apa yang diajarkan.
  - j. Pengelola kelas, yaitu guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru.

## **B. Pendidikan Karakter**

### **1. Pengertian Karakter**

Karakter diambil dari bahasa Yunani *character* yang berasal dari kata *kharassein* yang berarti memahat atau mengukir. Dalam bahasa Latin disebut *karakter*, *kharassein*, *kharax*, bermakna watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Dalam bahasa Inggris *character* berarti watak, karakter, sifat, peran, dan huruf.<sup>46</sup>

Secara etimologis, kata karakter bisa berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti orang yang memiliki watak, kepribadian, budi pekerti, atau

---

<sup>46</sup> Ahmad Mansur, *Pendidikan Karakter Berbasis Wahyu*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2016), hlm. 1

akhlak.<sup>47</sup> Dengan makna seperti ini berarti karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari proses alamiah sebagai hasil yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan sejak lahir.

Istilah karakter dalam terminologi Islam lebih dikenal dengan *akhlaq*. Untuk itu, struktur *akhlaq* (karakter Islami) harus bersendikan pada nilai-nilai pengetahuan *ilahiyah*, bermuara dari nilai-nilai kemanusiaan dan berlandaskan pada ilmu pengetahuan. Pembentukan karakter perlu diawali dengan pengetahuan (teori). Pengetahuan (teori) tersebut bias bersumber dari pengetahuan agama, soial, budaya.

Menurut Thomas Lickona seperti dikutip Ahmad Mansur mendefinisikan bahwa:

Pendidikan karakter sebagai upaya sungguh-sungguh untuk membantu memahami, peduli dan bertindak dengan landasan nilai-nilai etis. Menurutnya orang yang berkarakter sebagai sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, dan karakter mulia lainnya.<sup>48</sup>

Menurut Imam al-Ghazali seperti dikutip Ahmad Mansur mengatakan “karakter itu lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam

---

<sup>47</sup> Pupuh Fathurrohman, dkk., *Pengembangan Pendidikan Karakter*, cet. Ke-kesatu, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 17

<sup>48</sup> Ahmad Mansur, *Op.Cit.*, hlm. 6-7

bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.”<sup>49</sup>

Menurut Ibn Taimiyah seperti dikutip Ahmad Mansur berpendapat bahwa “karakter atau tabiat adalah fitrah manusia. Fitrah tersebut menjadi bahasan pokok dalam pendidikan. Bahasan pokok tersebut mengenai dimensi ibadah untuk mentauhidkan Allah Swt agar menjadi kebutuhan. Sehingga sumber kekuatan, kebahagiaan (*sa'adah*), dan *islah* kepribadian adalah iman.”<sup>50</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa karakter adalah perilaku yang khas dari setiap individu untuk hidup sesama manusia, lingkungan dan menjadi pembeda antara seseorang yang satu dengan yang lainnya.

## 2. Nilai-Nilai Karakter

Ada enam pilar penting karakter manusia yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai watak/ perilakunya, yaitu: *respect* (penghormatan), *responsibility* (tanggung jawab), *citizenship-civic duty* (kesadaran berwarganegara), *fairness* (keadilan), *caring* (kepedulian dan kemauan berbagi) dan *trustworthiness* (kepercayaan).

---

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm. 2

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm. 2-3

Di dalam Pusat Kurikulum dan Perbukuan (PUSKURBUK) seperti dikutip Zulnuraini<sup>51</sup> bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yaitu yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu:

- s. Melaksanakan Ibadah (*Religius*) sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- t. Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- u. Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- v. Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- w. Kerja Keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- x. Kreatif, berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- y. Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- z. Demokratis, cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- aa. Rasa Ingin Tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
- bb. Semangat Kebangsaan, cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- cc. Cinta Tanah Air, cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi

---

<sup>51</sup> Zulnuraini, Pendidikan Karakter: Konsep, Implementasi dan Pengembangannya di Sekolah Dasar di Kota Palu, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UNTAD, Jurnal *DIKDAS*, No.1, Vol.1, September 2012

- terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- dd. Menghargai Prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
  - ee. Bersahabat/Komunikatif, komunikatif tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan yang lain.
  - ff. Cinta Damai, sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
  - gg. Gemar Membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
  - hh. Peduli Lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
  - ii. Peduli Sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
  - jj. Tanggung Jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>52</sup>

Nilai-nilai yang memiliki unsur kebaikan perlu ditanamkan pada diri anak sejak usia dini untuk dijadikan pedoman berpikir, berkata, dan berperilaku dalam keseluruhan kehidupan. Namun, berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada di SMK Negeri 4 Palembang. Permasalahan yang ada sangat mengarah kepada kurangnya karakter disiplin dan tanggung jawab pada diri siswa. Sehingga nilai karakter yang akan difokuskan dalam penelitian yaitu karakter disiplin dan tanggung jawab.

---

<sup>52</sup> *Ibid.*

Dalam Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 4 menerangkan bahwa :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: *Dan Sesungguhnya kamu (Muhammad SAW) benar-benar berbudi pekerti yang agung.*<sup>53</sup> (Q.S. Al-Qalam ayat 4).

Koentjaraningrat mengatakan salah satu upaya pendidikan dalam pembentukan karakter individu ialah menciptakan disiplin dan tanggung jawab. Sebab menurunnya rasa tanggung jawab itu dapat disamakan dengan menurunnya rasa disiplin yang akhir-akhir ini juga tampak sebagai suatu gejala yang meluas dalam masyarakat Indonesia.<sup>54</sup>

Menurut Perkins seperti dikutip Destya Dwi Trisnawati menyatakan “disiplin diri adalah upaya sadar dan bertanggung jawab dari seseorang untuk mengatur, mengendalikan, dan mengontrol tingkah laku dan sikap hidupnya agar seluruh keberadaannya tidak merugikan orang lain dan diri sendiri.”<sup>55</sup>

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum seperti dikutip Destya Dwi Trisnawati mengemukakan bahwa:

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya),

<sup>53</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Op.Cit*, hlm. 564

<sup>54</sup> Zalnuraini, *Loc. Cit.*

<sup>55</sup> Destya Dwi Trisnawati, *Membangun Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SMA Khadijah Surabaya Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah*, PPKN FIS, UNESA, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan* Nomor 1, Volume 2, Tahun 2013, hlm. 400

negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Tanggung jawab siswa sebagai pelajar adalah belajar dengan baik, mengerjakan tugas sekolah yang sudah diberikan kepadanya, disiplin dalam menjalani tata tertib sekolah.<sup>56</sup>

Menurut Raharjo seperti dikutip Destya Dwi Trisnawati mengungkapkan bahwa “tujuan pendidikan karakter atau moral adalah membantu siswa agar secara moral lebih bertanggung jawab, menjadi warga negara yang lebih berdisiplin.”<sup>57</sup>

Menurut Thomas Lickona seperti dikutip An-Nisa Apriani menjelaskan bahwa: “*a moral education approach to discipline uses discipline as a tool for teaching the values of respect and responsibility.* Artinya, pembelajaran nilai disiplin menggunakan disiplin sebagai alat untuk mengajarkan nilai-nilai hormat dan tanggung jawab.”<sup>58</sup>

Menurut Nucci & Narvaez seperti dikutip An-Nisa Apriani menyatakan bahwa:

*In developmental discipline children are viewed as intrinsically motivated to learn achieve competence and to establish mutually caring relationship in a supportive and caring environment.* Artinya, pengembangan disiplin pada diri anak dipandang baik karena perilaku disiplin dapat menumbuhkan motivasi intrinsik bagi siswa untuk belajar lebih giat guna mencapai tujuan, membangun hubungan yang mendukung dan peduli terhadap lingkungan.<sup>59</sup>

---

<sup>56</sup> *Ibid.*

<sup>57</sup> *Ibid.*

<sup>58</sup> An-Nisa Apriani, Pengaruh *Subject Specific Pedagogy* (SSP) Tematik-Integratif Terhadap Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas III SD, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, Jurnal *Prima Edukasia*, Volume 3, Nomor 1, 2015, hlm. 16

<sup>59</sup> *Ibid.*

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa karakter disiplin dan tanggung jawab harus dimiliki oleh semua siswa sehingga siswa dapat menjadi siswa yang berakhlak mulia dan karakter disiplin dan tanggung jawab pada diri siswa di sekolah akan mereka bawa di lingkungan sekitar, baik itu dalam keluarga maupun lingkungan sosial masyarakat secara luas.

Penanaman nilai disiplin dan tanggung jawab pada diri siswa di sekolah akan mereka bawa di lingkungan sekitar, baik itu dalam keluarga maupun lingkungan sosial masyarakat secara luas. Berbagai bentuk tindakan siswa yang tidak mencerminkan seorang pelajar adalah jauh dari gambaran remaja terdidik yang berbudi luhur dan bertanggung jawab.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai kebijakan tertentu yang dituangkan dalam bentuk aturan. Bentuk aturan sekolah itu disebut dengan tata tertib sekolah. Dalam tata tertib sekolah, siswa dituntut untuk menaati tata tertib sekolah di dalam menuju keberhasilan proses belajar mengajar, dan membentuk karakteristik siswa agar disiplin dan bertanggung jawab. Pentingnya peraturan sekolah tersebut dibuat dalam mendidik rasa disiplin yang berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina, dan membentuk perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan.

Setiap individu perlu memiliki sikap disiplin dalam kehidupan mereka, karena ketika mereka memiliki sikap disiplin maka hidup mereka akan menjadi teratur. Menurut Tu'u bahwa disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun. Hal ini karena dimanapun seseorang berada, selalu ada peraturan atau tata

tertib. Apabila manusia mengabaikan disiplin akan banyak masalah dalam kehidupan sehari-hari karena perilaku hidupnya tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam masyarakat. Begitu juga di dalam lingkungan sekolah, peserta didik sebagai individu memerlukan disiplin.

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan yang diberlakukan di sekolah, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan tata tertib sekolah. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dalam tata tertib sekolah itu disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lain yang berupaya mengatur perilaku siswa tersebut disebut disiplin sekolah.

Menurut Widodo di dalam dunia pendidikan, pengendalian sikap dan perilaku siswa sebagai pelajar di sekolah sangat dibutuhkan untuk menciptakan keteraturan dan ketertiban di dalam kehidupan. Lemahnya pengendalian diri pada individu/ siswa akan berdampak pada terbentuknya perilaku menyimpang, yang disebut sebagai masalah disiplin yang menggejala dalam bentuk pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Perilaku siswa yang demikian menunjukkan siswa yang kurang disiplin dan tanggung jawab sebagai seorang pelajar yang terdidik.<sup>60</sup>

Disiplin di sekolah merupakan hal yang penting dalam menunjang keberhasilan tata tertib yang diterapkan di sekolah. Tanpa ada kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya pengajaran

---

<sup>60</sup> Destya Dwi Trisnawati, *Op.Cit.*, hlm. 399

tidak mungkin mencapai target yang maksimal. Karena tujuan dari disiplin tersebut selain untuk membina perilaku siswa dan mengembangkan sikap tanggung jawab siswa sebagai seorang pelajar tidak lain adalah untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).<sup>61</sup>

### 3. Ranah Pendidikan Karakter

Dalam al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: *serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*<sup>62</sup> (Q.S. An-Nahl ayat 125).

Menurut Thomas Lickona seperti dikutip Masnur Muslich mengatakan bahwa

Pendidikan karakter menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*), yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral, dan *moral action* atau perbuatan moral. Hal ini diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan, dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan. Istilah lainnya kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>63</sup>

<sup>61</sup> *Ibid.*, hlm. 398-399

<sup>62</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Op.Cit.*, hlm. 281

<sup>63</sup> Masnur Muslich, *Op.Cit.*, hlm. 75-76

Menurut Mochtar Buchori seperti dikutip Pupuh Fathurrohman bahwa “pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengalaman nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengalaman nilai secara nyata.”<sup>64</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa ranah pendidikan karakter menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku, apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral. Dengan demikian, pendidikan karakter yang baik, harus melibatkan bukan saja aspek, pengetahuan yang baik, tetapi juga, merasakan dengan baik dan perilaku yang baik.

Pendidikan karakter mempercayai adanya keberadaan *moral absolute*, yakni bahwa *moral absolute* perlu diajarkan kepada generasi muda agar mereka paham betul mana yang baik dan benar. Pendidikan karakter kurang sepaham dengan cara pendidikan *moral reasoning* dan *value clarification* yang digunakan sebagai strategi dasar pendidikan karakter di Amerika, karena sesungguhnya terdapat nilai moral universal yang bersifat *absolut* yang bersumber dari agama-agama di dunia, yang disebutnya sebagai *The golden rule*. Contohnya adalah berbuat hormat, jujur, bersahaja, menolong orang, adil dan bertanggung jawab.

---

<sup>64</sup> Pupuh Fathurrohman, dkk., *Op.Cit.*, hlm.87

Dalam Al-Qur'an Al-Qashas ayat 77 yang berbunyi:

وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ  
 الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

*Artinya: dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.*<sup>65</sup> (Q.S. Al-Qashas ayat 77).

Pendidikan karakter mempunyai makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (domain kognitif) tentang mana yang baik dan salah, mampu merasakan (domain afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (domain perilaku).

Pendidikan karakter terkait erat kaitannya dengan habit atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan atau dialakukan. Karakter menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, dapatlah dikatakan orang tersebut memanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, bertanggung jawab, suka menolong, tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter mulia.

---

<sup>65</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya, Op.Cit., hlm. 394

Istilah karakter juga erat kaitannya dengan *personality*, seseorang baru disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral. Dengan demikian, pendidikan karakter yang baik, harus melibatkan bukan saja aspek, pengetahuan yang baik (*moral knowing*), tetapi juga, merasakan dengan baik atau *loving the good* (*moral feeling*), dan perilaku yang baik (*moral action*). Penekanan aspek-aspek tersebut, diperlukan agar peserta didik mampu memahami, merasakan dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan, tanpa harus didoktrin apalagi diperintah secara paksa.

#### 4. Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut Stave Johnson seperti dikutip Ahmad Mansur berpendapat bahwa “tujuan pendidikan karakter adalah untuk menemukan cara dalam membantu siswa mengembangkan kebiasaan dan nilai-nilainya sendiri.”<sup>66</sup>

Menurut Thomas Lickona seperti dikutip Ajat Sudrajat ada 7 (tujuh) alasan mengapa pendidikan karakter itu harus disampaikan, yaitu:

- a. Cara terbaik untuk menjamin anak-anak (siswa) memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya.
- b. Cara untuk meningkatkan prestasi akademik.
- c. Sebagian siswa tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya di tempat lain.
- d. Persiapan siswa untuk menghormati pihak atau orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragam.
- e. Berangkat dari akar masalah yang berkaitan dengan problem moral-sosial, seperti ketidaksopanan, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran kegiatan seksual, dan etos kerja (belajar) yang rendah.
- f. Persiapan terbaik untuk menyongsong perilaku di tempat kerja.

---

<sup>66</sup> Ahmad Mansur, *Op.Cit.*, hlm. 14

- g. Pembelajaran nilai-nilai budaya yang merupakan bagian dari kerja peradaban.<sup>67</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa tujuan dari pendidikan karakter ialah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian terbentuknya karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, dan membantu siswa mengembangkan kebiasaan dan nilai-nilai sendiri.

Direalisasikan penyelenggara pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian terbentuknya karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Disamping itu pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

---

<sup>67</sup> Ajat Sudrajat, Mengapa Pendidikan Karakter, FIS Universitas Negeri Yogyakarta, Jurnal *Pendidikan Karakter*, Tahun I, Nomor 1, Oktober 2011, hlm. 49

Dalam pedoman penyelenggara pendidikan karakter Kementerian Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan karakter dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>68</sup>

Dengan demikian pendidikan karakter, kecerdasan seorang anak tidak hanya bertumpu pada otaknya, tapi juga pada kecerdasan emosinya. Kecerdasan emosi adalah bakal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan. Karena dengan kecerdasan emosi, seseorang akan mampu dan berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

## **5. Fungsi Pendidikan Karakter**

Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tertulis sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan karakter dimaksudkan untuk mengembangkan

---

<sup>68</sup> Ahmad Mansur, *Op.Cit.*, hlm. 13-14

kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>69</sup>

Dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 23-24 juga menerangkan tentang pendidikan karakter:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَّهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۚ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

23. Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. 24. dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil."<sup>70</sup> (Q.S. Al-Isra' ayat 23-24).

Menurut Ahmad Mansur dalam bukunya Pendidikan Karakter Berbasis

Wahyu menyatakan pendidikan karakter berfungsi, yaitu:

- a. Mengembangkan potensi dasar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.

<sup>69</sup> Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Th. 2003, cet. Ke-3, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 7

<sup>70</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya, Op.Cit., hlm. 284

- b. Memperkuat dan membangun peradaban perilaku bangsa yang multikultur.
- c. Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa.<sup>71</sup>

Menurut Tim Pengembangan Kurikulum Pendidikan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (DIKTI) seperti dikutip Ahmad Mansur menyatakan bahwa secara khusus pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama, yaitu:

- a. Pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga negara Indonesia agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila.
- b. Perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter berfungsi karakter manusia dan warga negara Indonesia yang bersifat *negative* dan memperkuat peran keluarga. Satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi manusia atau warga negara menuju bangsa yang berkarakter, maju, mandiri, dan sejahtera, dan
- c. Penyaring. Pendidikan karakter bangsa berfungsi memilah nilai-nilai budaya bangsa sendiri dan menyaring nilai-nilai budaya bangsa lain yang positif untuk menjadi karakter manusia dan warga negara Indonesia agar menjadi bangsa yang bermartabat.<sup>72</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan karakter ialah mengembangkan potensi dasar seseorang supaya berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.

---

<sup>71</sup> Ahmad Mansur, *Op.Cit.*, hlm. 16

<sup>72</sup> *Ibid.*, hlm. 16-17

## 6. Urgensi Pendidikan Karakter

Menurut Thomas Lickona seperti dikutip Ahmad Mansur menjelaskan beberapa alasan perlunya pendidikan karakter, di antaranya:

- a. Banyaknya generasi muda saling melukai karena lemahnya kesadaran pada nilai-nilai moral,
- b. Memberikan nilai-nilai moral pada generasi muda pada generasi muda merupakan salah satu fungsi peradaban yang saling utama,
- c. Peran sekolah sebagai pendidik karakter menjadi semakin penting ketika anak-anak memperoleh sedikit pengajaran moral dari orangtua, masyarakat, atau lembaga keagamaan,
- d. Masih adanya nilai-nilai moral yang secara universal masih diterima seperti perhatian, kepercayaan, rasa, hormat, dan tanggung jawab.
- e. Demokrasi memiliki kebutuhan khusus untuk pendidikan moral karena demokrasi merupakan peraturan diri, untuk dan oleh masyarakat.
- f. Tidak ada sesuatu sebagai pendidikan bebas nilai. Sekolah mengajarkan pendidikan bebas nilai. Sekolah mengajarkan nilai-nilai setiap hari melalui desain ataupun tanpa desain.
- g. Komitmen pada pendidikan karakter penting manakala kita mau dan terus menjadi guru yang baik, dan
- h. Pendidikan karakter yang efektif membuat sekolah lebih beradab, kecuali pada masyarakat, dan mengacu pada performansi akademik yang meningkat.<sup>73</sup>

Alasan-alasan di atas menunjukkan bahwa pendidikan karakter sangat perlu ditanamkan sedini mungkin untuk mrngantisipasi persoalan di masa depan yang semakin kompleks seperti semakin rendahnya perhatian dan kepedulian anak terhadap lingkungan sekitar, tidak memiliki tanggung jawab, rendahnya kepercayaan diri, dan lain-lain.

Menurut Lickona dalam Elkind dan Sweet Seperti dikutip Ahmad Mansur menggagas pandangan bahwa:

---

<sup>73</sup> *Ibid.*, hlm. 19-20

Pendidikan karakter adalah upaya terencana untuk membantu orang untuk memahami, peduli, dan bertindak atas nilai-nilai etika/ moral. Pendidikan karakter ini mengajarkan kebiasaan berpikir dan berbuat yang membantu hidup dan bekerja bersama-sama sebagai keluarga, teman, tetangga, masyarakat, dan bangsa.<sup>74</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa memberikan nilai-nilai moral pada generasi muda untuk membantu orang untuk memahami, peduli, dan bertindak atas nilai-nilai etika/ moral.

## 7. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Menurut Thomas Lickona seperti dikutip Ahmad Mansur menyatakan 11 (sebelas) prinsip agar pendidikan karakter dapat berjalan efektif, yaitu:

- a. Mempromosikan nilai-nilai inti (*core values*) dan nilai-nilai etika yang mendukung kinerja sebagai dasar karakter yang baik,
- b. Mendefinisikan karakter secara komprehensif untuk memasukan aspek berpikir, perasaan dan perilaku seseorang,
- c. Menggunakan pendekatan yang komprehensif, disengaja, dan proaktif,
- d. Menciptakan komunitas sekolah yang penuh perhatian,
- e. Memberi siswa kesempatan untuk melakukan tindakan moral,
- f. Memiliki kurikulum akademik yang bermakna dan menantang yang menghormati semua peserta didik, mengembangkan karakter, dan membantu siswa untuk berhasil,
- g. Mengusahakan mendorong motivasi siswa,
- h. Memfungsikan staf sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan moral,
- i. Tumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral,
- j. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra, dan
- k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana siswa memmanifestasikan karakter yang baik.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> *Ibid.*, hlm. 20-21

<sup>75</sup> *Ibid.*, hlm. 25-26

Menurut Timoty Rusnak seperti dikutip Ahmad Mansur pendidikan karakter memiliki enam prinsip yang harus dikembangkan sebagai berikut:

- a. Pendidikan karakter bukan sebuah subyek. Pendidikan karakter adalah bagian dari kehidupan akademik dan sosial dari setiap siswa. Hal ini bukan sebuah subjek, akan tetapi merupakan bagian dari setiap subjek. Para pendidik cenderung untuk fokus pada sebuah kurikulum yang menjadi kerangka keterampilan dan nilai dari sebuah pengetahuan, akan tetapi selalu memendam ini yang merupakan pelajaran tanggung jawab, rasa hormat, kerja sama, harapan, dan penentuan, sebagai dari intisari dari karakter yang baik.
- b. Pendidikan karakter terintegrasi adalah pendidikan tindakan. Pendidikan karakter terintegrasi ada di luar diskusi dan simulasi.
- c. Lingkungan sekolah yang positif membantu membangun. Para pendidik yang menyadari peran mereka sebagai model dan pemimpin para pemuda tentu akan sukses sebab adanya kondisi positif yang mereka ciptakan di ruang kelas. Para siswa mendapat keuntungan dari model model peran yang berfungsi dalam suatu lingkungan yang mendorong perwujudan dan refleksi diri. Pendekatan pendidikan karakter yang terintegrasi menyatakan bahwa sekolah harus bersikap pro aktif dan mendukung para siswa.
- d. Pengembangan karakter didorong melalui kebijakan administrasi dan latihan. Para administrator memiliki pengaruh yang signifikan dalam menentukan lingkungan sekolah. Sama halnya dengan para pendidik, model perilaku mereka meningkatkan pertumbuhan karakter di dalam diri para siswa. Para administrator harus menjadi model kebijakan masyarakat dan sekolah.
- e. Pendidik-pendidik yang dikuasakan untuk mempromosikan pengembangan karakter. Pendidikan karakter terintegrasi merupakan alat yang mempengaruhi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik di luar manajemen dan kurikulum. Seorang pendidik adalah pembuat keputusan yang bekerja dalam keselarasan bersama orangtua dan masyarakat untuk menunjukkan dan memengaruhi perkembangan karakter, yang dibandingkan dengan fungsi seorang pendidik dalam otonomi dan kebijaksanaan. Untuk melakukannya tentu menuntut pengetahuan dan pemahaman terhadap nilai-nilai dan pengembangan karakter serta suatu perasaan diri yang dibangun dengan baik.
- f. Sekolah dan masyarakat adalah mitra
- g. penting dalam pengembangan karakter. Pendidikan karakter terintegrasi bukan merupakan tipu muslihat pendidikan hari ini, akan tetapi merupakan hasil penelitian yang bertahun-tahun, dan

dipengaruhi oleh praktik dan kebiasaan pendekatan pengajaran yang digunakan para pendidik.<sup>76</sup>

Berdasarkan prinsip-prinsip di atas dapat dipahami bahwa pendidikan karakter adalah bagian dari kehidupan akademik dan sosial dari setiap siswa. Pendekatan pendidikan karakter yang terintegrasi menyatakan bahwa sekolah harus bersikap pro aktif dan mendukung para siswa.

---

<sup>76</sup> *Ibid.*, hlm. 23-25

## **BAB III PROFIL SEKOLAH**

### **A. Sejarah Berdiri dan Letak Geografis SMK ETHIKA Palembang**

#### **1. Riwayat Berdiri Sekolah SMK ETHIKA Palembang**

SMK ETHIKA Palembang didirikan pada tanggal 16 Desember 1996. Dasar pendirian surat keputusan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (DEPDIKBUD) Provinsi Sumatera Selatan.

#### **2. Letak Geografis**

SMK ETHIKA terletak di jalan Sei Seputih No. 3264 IB.I Kode Pos 30137. Lokasinya strategis, SMK ETHIKA mempunyai 10 ruangan/ kelas. Terdiri dari 3 kelas X, 3 kelas XI, dan 3 kelas XII. Kegiatan belajar mengajar di mulai dari jam 07.10 WIB berakhir pada jam 13.30 WIB.

##### **a. Keadaan Yayasan**

- 1) Nama Yayasan : Yayasan Islamiyah
- 2) Alamat Yayasan : Jl. Sei Seputih No. 3264 Pakjo
- 3) Nama Ketua Yayasan : Drs. Azhari, Md. MM
- 4) Telp/ HP : (0711) 410248

##### **b. Keadaan Sekolah**

- 1) Nama Sekolah : SMK ETHIKA
- 2) N P S N : 10603715
- 3) NIS : -

- 4) NSS : 344116003012
- 5) Email : info@smkethika.sch.id
- 6) Jenjang : SMK
- 7) Status : Swasta
- 8) Situs : www.smkethika.sch.id
- 9) Lintang : -2.990013
- 10) Bujur : 104.75618400000008
- 11) Ketinggian : 7
- 12) SK Izin Pendidikan Nomor : 318/I.II/F/1997
- 13) Akreditasi Tahun : Tahun 2011
- 14) Nilai Akreditasi : “B” (Baik)
- 15) Alamat Sekolah
  - a) Jalan : Jln. Sei Seputih No 3264
  - b) Propinsi : Sumatera Selatan
  - c) Kecamatan : Ilir Barat I Pakjo
  - d) Kabupaten/ Kota : Palembang
  - e) Kelurahan : Siring Agung
  - f) Kode Pos : 30137
- 16) Pelaksanaan Belajar : Pagi Hari
- 17) Sub Rayon : SMK Negeri 5 Palembang

## **B. Visi, Misi, dan Tujuan SMK ETHIKA Palembang**

### **a. Visi**

Beriman, berakhlak mulia, berilmu dan beramal.

### **b. Misi**

Melalui lembaga yayasan *Islamiyah* dapat menghasilkan *insan* yang memiliki:

- 1) Ketaqwaan dan keikhlasan,
- 2) Prinsip ibadah dalam setiap kegiatan dan usaha,
- 3) Prinsip menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*,
- 4) *Akhlakul karimah*,
- 5) Pendidikan yang berkualitas dan mampu bersaing.

### **c. Tujuan**

- 1) Meningkatkan pelayanan pada peserta didik sesuai dengan standar pelayanan operasional mutu secara makro.
- 2) Meningkatkan hasil kelulusan setiap siswa maupun sekolah.
- 3) Meningkatkan kemampuan siswa/i (*skill*) hasil pembinaan 8 jalur siswa/i.
- 4) Meningkatkan penguasaan agama.
- 5) Meningkatkan lingkungan sekolah sebagai wawasan wisata mandala.

## **C. Kurikulum**

Kurikulum yang ada di SMK ETHIKA ini disesuaikan dengan kurikulum pendidikan nasional. Dengan memberi perhatian lebih pada kualitas proses

pembelajaran di dalam kelas. Terutama metode pembelajaran, media, dan sarana-prasarana yang berlebih berkualitas, kondusif, kreatif, dan ideal.

Untuk menghasilkan lulusan yang berkompeten dalam menyelesaikan persoalan hidup, maka SMK ETHIKA Palembang menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang merupakan kurikulum pendidikan nasional.

#### **D. Program SMK ETHIKA PALEMBANG**

- a. Program Keahlian:
  - 1) Akuntansi,
  - 2) Administrasi Perkantoran, dan
  - 3) Teknik Komputer Jaringan.
- b. Kegiatan-Kegiatan: Magang/ Ujian Kompetensi bersama, dengan instansi/ lembaga pemerintah dan SWASTA.
- c. Diberikan pendidikan Umum dan Agama.

#### **E. Sarana dan Prasarana**

##### **1. Fasilitas (Untuk Kegiatan Sekolah) yang ada di SMK ETHIKA Palembang**

- a. Aula/ Ruang Serbaguna,
- b. Bimbingan Konseling,
- c. Kelas,

- d. Kelas ber-AC,
- e. Lab Bahasa,
- f. Lab Biologi,
- g. Lab Fisika,
- h. Lab Kimia,
- i. Lab Multimedia,
- j. Ruang Kesinian,
- k. *Playround*.

**2. Fasilitas (Untuk Penunjang Olahraga) yang ada di SMK ETHIKA**

**Palembang**

- a. Gym (gedung olahraga)
- b. Lapangan *Badminton*,
- c. Lapangan Sepakbola,
- d. Lapangan *Volly*, dan
- e. Kolam Renang.

**3. Fasilitas (Selain untuk Kegiatan Sekolah) yang ada di SMK ETHIKA**

**Palembang**

- a. Asrama,
- b. Kantin,
- c. Koperasi,
- d. Parkir Mobil,
- e. Parkir Motor,

- f. Perpustakaan,
- g. *Stationery*, dan
- h. UKS.

#### **4. Fasilitas (*Utility*) yang ada di SMK ETHIKA Palembang**

- a. *DVD Player*,
- b. *Lift*,
- c. *Loker*,
- d. Proyektor,
- e. Speaker Aktif, dan
- f. Wifi/ Hotspot.

#### **5. Fasilitas (ICT) yang ada di SMK ETHIKA Palembang**

- a. Mesin Absensi,
- b. Sistem Informasi Sekolah,
- c. Pembayaran Via Bank, dan
- d. *Website*.

Dari sarana dan prasarana di atas diketahui bahwa keadaan gedung dan fasilitas kerja SMK ETHIKA Palembang sudah memenuhi standar syarat melaksanakan proses belajar mengajar yang sangat diharapkan dapat digunakan sesuai dengan fungsinya. Akan tetapi dengan seiring perkembangan zaman sarana dan prasarana tersebut harus selalu di tingkatkan baik dari segi kualitas maupun kuantitas agar tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

**F. Keadaan Kepala Sekolah, Guru, Pegawai, dan Siswa di SMK ETHIKA Palembang**

**1. Keadaan Kepala Sekolah**

- a. Nama : Hafiz, S.Ag
- b. NIP/ NIY : 69.94.011
- c. Status : Tatap Yayasan
- d. Pangkat Golongan : Kepala SMK ETHIKA
- e. SK. Pengangkatan Kepala Sekolah : -
- f. Pendidikan Tertinggi : S.I IAIN Raden Fatah Palembang
- g. Jurusan : PAI

**2. Keadaan Guru**

**Tabel. 1**

**Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi SMK Ethika Palembang**

No	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran	Lulusan
1.	Hafiz, S.Ag	Kepala Sekolah	-	S1
2.	Euis Sundari, SH	Wakamad. Bid. Kurikulum	PKN	S1
3.	Mursyidah, B.A	Bendahara	-	S1
4.	Thomas Ferdian, S.Pd	Wakamad. Bid. Kesiswaan	MTK	S1
5.	Oksyah Riahdin, S.Pd	Produktif	TKJ	S1

6.	Rika Apriana, S.Pd	TU	Bhs. Indonesia	S1
7.	Wiratsih	Wakamad Bid. Humas & Litbang	-	S1
8.	Sarnubi, S.Pd	Wakamad Bid. Sarana&Prasarana	-	S1
9.	DeniOktama, S.Pd.I	BP	PAI	S1
10.	Adi irwanto, S.Pd	-	Administrasi Perkantoran	S1
11.	Dwi Hermala, S.Pd	-	IPS	S1
12.	Drs. Ahmad Riansyah	-	PAI	S1
13.	Ahmad Irsyad Riansyah, S.Pd	-	Kepertian	S1
14.	Drs. Umang Sumarsa, M.SI	-	Administrasi Perkantoran	S2
15.	Diana Permata Dewi, SE	-	Akuntansi	S1
16.	Kurniani, S.Pd	-	Seni Budaya	S1
17.	Lindawaty, S.Pd	-	Akuntansi	S1
18.	Rahmah, S.Pd	-	KKPI	S1
19.	Suhadi, S.Pd	-	Akuntansi	S1
20.	Sari Andriani, S.Pd	-	B. Indonesia	S1
21.	Siti Namisah, S.Pd	-	B. Indonesia	S1
22.	Lendra Suhara, SE	-	Akuntansi	S1
23.	Tukini, S.Pd	-	IPA	S1
24.	Yohana Rodiani, S.Pd	-	PAI	S1
25.	Elka Ria Fitriani, S.Pd	-	PKN	S1
26.	Eriyanti, S.Pd	-	Al-Qur'an Dasar	S1

27.	Emilia Oktasari, S.Pd	-	MTK	S1
28.	Sistini, S.Pd	-	B. Inggris	S1
29.	Metri Febriyanti, S.Kom	-	Komputer	S1
30.	Sri Nurhikmah, S.Pd	-	Produktif	S1
31.	Vresia Valintania, S.Pd	-	Kimia	S1
32.	Septian, S.Pd	-	Seni Budaya	S1
33.	Welly Brodus, S.Pd	-	sosiologi	S1
34.	Diana Azizah, S.Pd	-	Administrasi Perkantoran	S1
35.	Indra kusuma, S.Pd	-	Penjaskes	S1
36.	M. Afriansyah, S.Pd	-	Penjaskes	S1
37.	Muslim, S.Pd	-	Seni Budaya	S1
38.	Puspitayanti, S.Pd		Kewirausahaan	S1

*Sumber Data: Dokumentasi SMK ETHIKA Palembang, Mei 2017*

Berdasarkan tabel di atas bahwa tenaga pengajar di SMK ETHIKA Palembang ini sebagian tenaga yang berpendidikan S2 dan yang lebih banyak yang berpendidikan SI. Dengan demikian dapat saya simpulkan bahwa SMK ETHIKA Palembang tersebut sudah memenuhi kriteria sekolah yang mempunyai guru-guru yang mengajarnya sesuai dengan jurusan masing-masing.

### 3. Keadaan Siswa

**Tabel. 2**

**Keadaan Siswa dan wali kelas di SMK ETHIKA Palembang**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nama Wali kelas
1.	X Akuntansi	17 orang siswa	LendraSuharan, SE
2.	X ADM	20 orang siswa	Septian, S.Pd
3.	X TKJ	22 orang siswa	Diana Permata Dewi, SE
4.	XI Akuntansi	12 orang siswa	Indra Kusuma, S.Pd
5.	XI ADM	22 orang siswa	Sri Nurhikmah, S.Pd
6.	XI TKJ	17 orang siswa	Dwi Hermala, S.Pd
7.	XII Akuntansi	20 orang siswa	Suhadi, S.Pd
8.	XII ADM	23 orang siswa	Sistini, S.Pd
9.	XII TKJ	17 orang siswa	VresiaValintania, S.Pd
Jumlah		170 orang siswa	9 Orang Guru

*Sumber Data: Dokumentasi SMK ETHIKA Palembang, Juli 2017*

SMK ETHIKA Palembang memiliki siswa yang relatif banyak dengan latar belakang pendidikan pada umumnya SD dan SMP. Data siswanya adalah sebagai berikut: siswanya sebanyak 170 siswa dan memiliki 9 kelas yang terdiri dari kelas X sebanyak 3 kelas (Siswa sebanyak 59 orang) kelas XI sebanyak 3 kelas (siswa sebanyak 51 orang) kelas XII sebanyak 3 kelas (siswa sebanyak 60 orang).

## G. Prestasi SMK ETHIKA Palembang

Tabel. 3

### Keadaan Prestasi di SMK ETHIKA Palembang

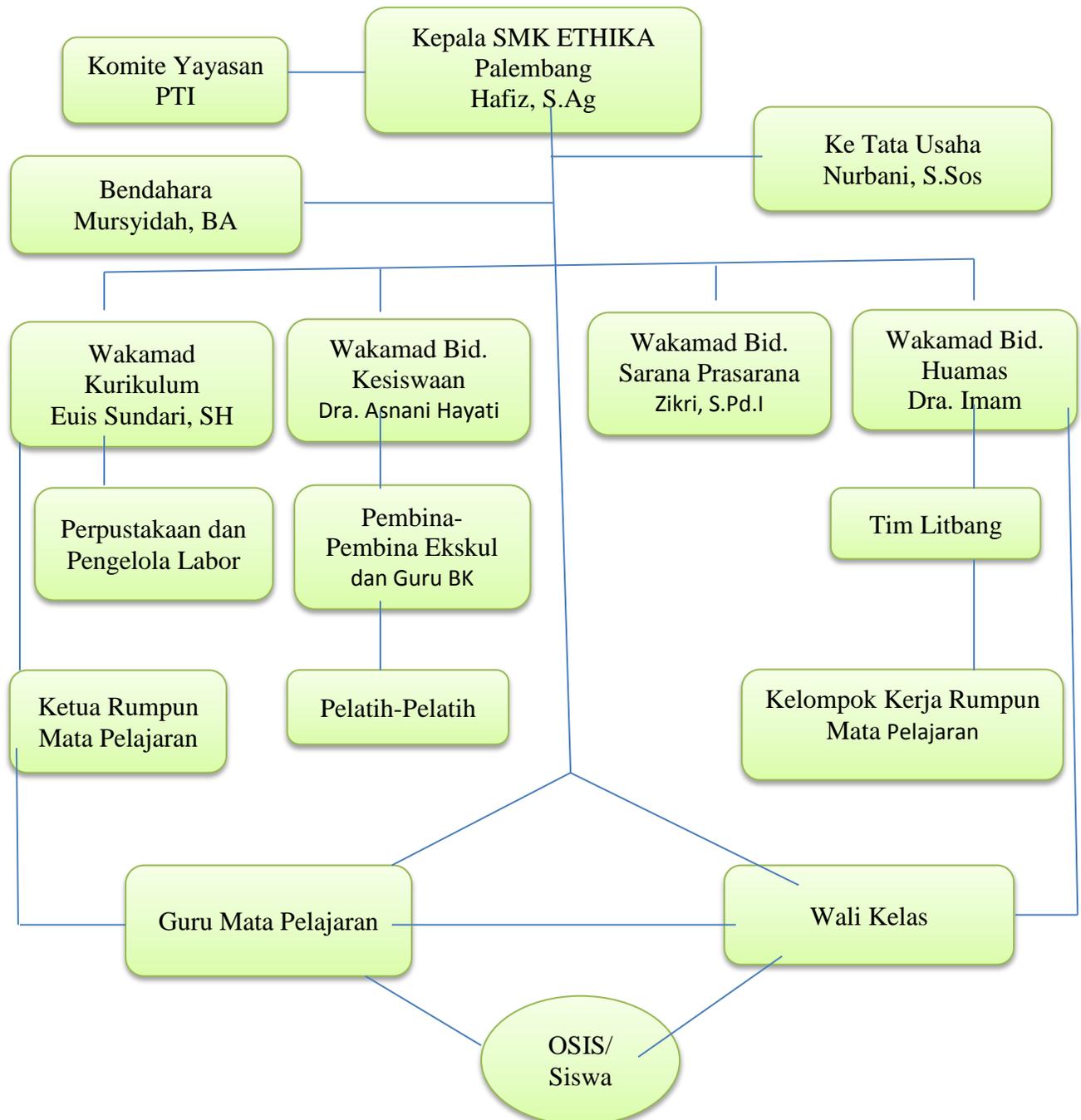
No	Nama Lomba	Peringkat	Tahun
1	Lomba kebersihan tenda dan gapura putri ramuna cabang VI Kwardcab Kota Palembang.	Juara Umum	2011
2	Lomba teknologi tepat putra ramuna cabang VI Kwardcab Kota Palembang tahun 2011.	Juara I	2011
3	Lomba pionering tri lomba KS tubun XIII SAKA Bayangkara Polsek Iilir Brat II Palembang tingkat penegak (SMA).	Juara III	2012
4	Lomba LTBB tri lomba KS tubun XIII SAKA Bayangkara Polsek Iilir Brat II Palembang tingkat penegak (SMA).	Juara II	2012
5	Lomba ramuna cabang VI kwartir cabang gerakan pramuka Kota Palembang.	Juara Umum III	2011

*Sumber Data: Dokumentasi SMK ETHIKA Palembang, Mei 2017*

## H. Kegiatan Pendidikan Ekstrakurikuler SMK ETHIKA Palembang

SMK ETHIKA Palembang siswa/i di samping mengikuti proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), juga mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, PMR (Palang Merah Remaja), Paskibra, Olahraga, dan Kegiatan Seni lainnya. Yang selalu mendidik siswa/i menjadi cerdas terampil, dan dewasa serta disiplin. Setiap hari senin melakukan upacara bendera dan setiap hari kamis senam pagi bersama-sama.

## I. Struktur Organisasi



Sumber Data: Dokumentasi SMK ETHIKA Palembang, Mei 2017

**BAB IV**  
**ANALISIS PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM**  
**MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER SISWA KELAS XI**  
**DI SMK ETHIKA PALEMBANG**

Pengertian guru dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 tertulis sebagai berikut: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”<sup>77</sup>

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan karena guru mempunyai peran menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan, mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol, dan mengevaluasi kegiatan siswa.<sup>78</sup>

Menurut Muhaimin seperti dikutip Rusmaini “Pendidikan Agama Islam yakni upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup).”<sup>79</sup>

Sedangkan menurut Abu Ahmadi seperti dikutip Nurlaila “Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang lebih khusus dan ditekankan pada pengembangan fitrah

---

<sup>77</sup> Undang-Undang Guru dan Dosen. , cet. Ke-3, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 3

<sup>78</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, cet. Ke-1, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 15

<sup>79</sup> Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Pustaka Felicha, 2013), hlm. 8-9

keberagaman dan sumber daya insani lainnya agar lebih mampu memahami, menghayati, dan mengajarkan ajaran Islam.<sup>80</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa untuk meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain.<sup>81</sup>

Seorang guru juga berperan penting dalam mengembangkan karakter siswa di sekolah yakni menghasilkan (*output*) siswa yang mampu memahami nilai yang benar dan salah (*kognitif*), merasakan nilai yang baik dan buruk (*afektif*), serta terbiasa untuk selalu berperilaku yang baik (*psikomotorik*).<sup>82</sup>

Sebagaimana telah dijelaskan pada BAB I bahwa untuk mendapatkan data terhadap permasalahan yang ada, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, terhadap informan penelitian, kemudian untuk menganalisa terhadap data yang terkumpul, peneliti mengumpulkan seluruh data yang ada kemudian diklasifikasikan pada bidang-bidang tersendiri.

Untuk mengetahui data tersebut diperoleh melalui guru Pendidikan Agama Islam kelas XI, kepala sekolah SMK ETHIKA, dan siswa kelas XI di SMK ETHIKA Palembang yang dijadikan informan dalam penelitian ini, serta beberapa data yang

---

<sup>80</sup> Nurlaila, *Pengelolaan Pengajaran*, cet. Ke-1, (Palembang: Noer Fikri, 2015), hlm. 6

<sup>81</sup> Akmal Hawi, *Op.Cit.*, hlm. 56

<sup>82</sup> Zulnuraini, Pendidikan Karakter: Konsep, Implementasidan Pengembangannya di Sekolah Dasar di Kota Palu, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UNTAD, Jurnal *DIKDAS*, No.1, Vol.1, September 2012

bersumber dari dokumentasi sekolah. Yang akhirnya mengerucut kepada suatu penjelasan yang mengarah kepada kesimpulan dari suatu penelitian yang peneliti lakukan untuk selanjutnya dapat dianalisa data yang diperoleh. Berikut adalah uraian analisis tentang bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa kelas XI di SMK ETHIKA Palembang.

#### **A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter**

Tahap permasalahan ini, peneliti melakukan penelitian selama setengah bulan dengan melakukan pertemuan terhadap guru Pendidikan Agama Islam yaitu Deni Oktama. Beliau juga merupakan lulusan sarjana Pendidikan Agama Islam, beliau mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK ETHIKA Palembang. Dalam proses belajar-mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan, serta guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas, lalu mengarahkannya.

Hal ini senada dengan pendapat pak Deni Oktama selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK ETHIKA Palembang.<sup>83</sup> Beliau menjelaskan bahwa guru itu bukan hanya sekedar mengajar tetapi peran guru lebih dari itu, selain mengajar juga guru harus menasehati, mengarahkan, dan mendidik siswa serta menjadi contoh yang baik bagi siswanya. Peran guru Pendidikan Agama Islam

---

<sup>83</sup> Hasil Wawancara dengan Deni Oktama (Guru PAI kelas XI SMK ETHIKA) Pada Tanggal 27 Juli 2017

paling tidak yang harus dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai karakter khususnya karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, yang pertama siswa dinasehati apabila siswa berkelakuan kurang baik, kalau tidak dinasehati siswa akan keterusan melakukan hal tersebut. Erat kaitannya dengan karakter disiplin siswa diingatkan terus supaya sebelum belajar di sekolah, siswa harus belajar di rumah terlebih dahulu, apa yang di pelajari di sekolah selalu di ulang-ulang pada akhirnya hasil belajar siswa dapat meningkat.

Peran seorang guru Pendidikan Agama Islam menurut Deni Oktama<sup>84</sup> selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK ETHIKA Palembang sangatlah banyak, selain menasehati, membimbing, dan mengarahkan, guru terlebih dahulu memberi contoh kepada siswa, seperti guru datang ke sekolah harus lebih cepat dari siswa, setiap pagi guru sudah menunggu di gerbang supaya siswa tidak datang terlambat, rajin mengajar di kelas supaya siswa mencontohkan untuk tidak malas sekolah.

Peran guru Pendidikan Agama Islam SMK ETHIKA Palembang adalah sebagai berikut:

- a. Membiasakan. Peran guru Pendidikan Agama Islam membiasakan siswa supaya disiplin masuk kelas, membaca do'a saat memulai dan menutup kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>84</sup> Hasil Wawancara dengan Deni Oktama (Guru PAI kelas XI SMK ETHIKA) Pada Tanggal 27 Juli 2017

- b. Membimbing dan Menasehati. Guru Pendidikan Agama Islam selalu berperan aktif dalam memberikan bimbingan dan nasehat kepada siswa dalam berperilaku. Sehingga siswa terkontrol dalam pergaulan sesama temannya terlebih kepada orang tua dan guru.
- c. Melatih. Guru Pendidikan Agama Islam mengembangkan keterampilan pada siswa. Dengan kata lain dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan dapat membangun bangsa dan negara.
- d. Perhatian (kasih sayang). Perhatian yang dapat dilakukan dengan cara memberikan hadiah bagi siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat siswa untuk belajar lebih giat lagi.
- e. Mengawasi. Guru pendidikan Agama Islam memperhatikan tingkah laku siswa, perkembangan kompetensi, spritual, hingga sosial dalam sekolah.
- f. Hukuman. Hukuman yang diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat kegiatan belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah dirinya agar lebih baik.

Dari hasil observasi<sup>85</sup> tidak jauh berbeda dengan yang dijelaskan oleh pak Deni Oktama. Guru saat masuk kelas memberi salam, membaca do'a, dan saat proses pembelajaran dimulai sebelum materi pembelajaran disampaikan guru terlebih dahulu memberikan motivasi kepada siswa, kemudian guru mengajar dengan baik, mengaitkan materi pembelajaran dengan pembelajaran sebelumnya dan bahkan dengan pelajaran yang lainnya, kemudian diakhir proses pembelajaran,

---

<sup>85</sup> Hasil Observasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Rabu 26 Juli 2017

di kelas guru memberikan tugas untuk dikumpul pada kegiatan belajar mengajar selanjutnya, supaya siswa selalu mengulang pelajaran di rumah.

Hal ini dibenarkan oleh bapak Hafiz<sup>86</sup> selaku kepala SMK ETHIKA Palembang, bahwasanya memang ada kaitannya semua kedisiplinan antara kinerja gurunya dengan program sekolah sebagai kegiatan pendukung yang merupakan salah satu peran dari guru Pendidikan Agama Islam meningkatkan mutu belajar siswa.

Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa di kelas XI peneliti melakukan wawancara yang didapatkan peneliti secara langsung ketika berada di lapangan. Adapun hasil wawancara peneliti mengenai, peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa<sup>87</sup> yaitu :

1. Guru harus bisa membedakan mana nilai baik dan mana nilai yang buruk

Seorang guru harus mampu membedakan mana yang baik dan yang buruk disamping itu guru harus bisa menegur dan menasehati siswa yang berperilaku kurang baik di sekolah.

2. Selalu memotivasi siswa di awal kegiatan belajar mengajar

Seorang guru terus mengingatkan supaya sebelum belajar mengajar siswa harus belajar terlebih dahulu di rumah, apa yang telah dipelajari di

---

<sup>86</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Hafiz Kepala SMK ETHIKA Palembang, Pada Tanggal 27 Juli 2017

<sup>87</sup> Hasil Wawancara dengan Deni Oktama (Guru PAI kelas XI SMK ETHIKA) Pada Tanggal 27 Juli 2017

sekolah. Dengan diingatkan terus menerus maka akan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa.

3. Selalu mencontohkan perilaku yang baik

Seorang guru harus datang lebih cepat dari siswa, pagi-pagi sudah menunggu siswa di gerbang. Selalu masuk pada saat jadwal mengajar. Supaya mereka mencontohkan agar tidak datang terlambat dan mencontohkan untuk tidak malas sekolah.

4. Menggunakan buku sehingga memudahkan proses belajar mengajar

Di SMK ETHIKA Palembang menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa). Karna isi LKS (Lembar Kerja Siswa) sedikit jadi dari guru yang mengajar menambahkan buku yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan, yang akan diajarkan kepada siswa.

Dari hasil wawancara dengan pak Deni Oktama di atas dapat disimpulkan bahwa beliau selain mengajar di kelas selalu membiasakan, melatih, menegur, menasehati, memotivasi, dan mencontohkan apabila siswa ada yang melanggar aturan di sekolah, beliau juga dalam kegiatan belajar mengajar menambahkan buku yang berkaitan dengan pelajaran. Beliau merupakan salah satu guru yang berperan penting dalam membina akhlak siswa di sekolah selaku guru Pendidikan Agama Islam.

Wawancara dengan siswa kelas XI SMK ETHIKA Palembang, yaitu berjumlah 22 orang, 15 perempuan dan 7 laki-laki.<sup>88</sup> Siswa mengatakan bahwa biasanya guru Pendidikan Agama Islam kelas XI yaitu pak Deni Oktama sering mengingatkan siswa, supaya berkelakuan baik ketika di sekolah. Selalu memotivasi dan mengingatkan serta mengajak siswa dalam hal kebaikan seperti membiasakan dalam hal melakukan/ mengerjakan tugas dengan baik dengan sifat jujur, sehingga siswa menjadi pribadi yang berdisiplin. Mengajak siswa bertanggung jawab atas materi yang telah dipresentasikan. Guru Pendidikan Agama Islam selalu mengingatkan supaya siswa senantiasa disiplin, dan menaati peraturan yang ada di sekolah. Siswa secara tertib dalam melaksanakan tugas, langsung mengerjakan tugas saat guru memberikan tugas, dan selalu belajar setiap hari walaupun guru yang mengajar berhalangan masuk ke kelas.

Dari observasi<sup>89</sup> peneliti tidak jauh berbeda pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan motivasi siswa agar selalu mengulang pelajaran yang telah diberikan di sekolah supaya hasil dari belajar akan terus meningkat. Dimana ditunjang dengan adanya program di sekolah adanya kegiatan keagamaan yang mengarahkan siswa supaya siswa berakhlakul karimah. Hal ini membuat siswa mengerti dan paham materi yang disampaikan oleh guru karena selain proses kegiatan belajar mengajar yang wajib dilaksanakan juga ditambah dengan

---

<sup>88</sup> Hasil Wawancara dengan Semua Siswa Kelas XI Pada Tanggal 3 Agustus 2017

<sup>89</sup> Hasil Observasi pada Saat kegiatan Belajar mengajar di Kelas XI Pada Tanggal 3 Agustus

kegiatan keagamaan yang membuat siswa langsung bisa mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas maka peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa kelas XI di SMK ETHIKA Palembang sudah berperan, hal ini sesuai dengan wawancara dan observasi terhadap guru, dan siswa. Guru menegur siswa yang terlambat, guru datang lebih cepat datang ke sekolah daripada siswa, mengajak untuk melaksanakan shalat, ketika mengajar di kelas guru menambahkan buku-buku yang berkaitan dengan pelajaran, sehingga memudahkan kegiatan belajar mengajar, guru tepat waktu masuk kelas, dan memberikan motivasi dan menyuruh siswa untuk mengulangi pelajaran di rumah yang telah di pelajari di sekolah.

## **B. Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas XI di SMK ETHIKA Palembang**

Untuk mengetahui karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa kelas XI di SMK ETHIKA Palembang, peneliti melakukan observasi dan wawancara. Peneliti langsung mendapatkan informasi dari lapangan.

Adapun hasil wawancara peneliti mengenai bagaimana karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas XI, yaitu:<sup>90</sup>

1. Selalu tertib dalam melaksanakan tugas dari guru, misalnya ada guru yang memberi tugas, siswa langsung mengerjakan. Kalau pada jam pelajaran tersebut masih panjang akan siswa kerjakan sampai selesai. Jika tiak

---

<sup>90</sup> Hasil Wawancara dengan Semua Siswa Kelas XI Pada Tanggal 3 Agustus 2017

memungkinkan maka akan dilanjutkan di rumah, akan dikumpul pada jam mata pelajaran yang sama.

2. Selalu belajar setiap hari walau guru yang bersangkutan berhalangan masuk. Siswa diberi tugas dari guru piket pada hari tersebut. Siswa juga setiap hari diberi tugas oleh guru, dan siswa tugasnya hanya untuk belajar. Sebagai siswa juga kalau mau mendapatkan *ranking* maka siswa harus sungguh-sungguh dalam belajar.
3. Selalu menaati peraturan sekolah dengan baik, walau masih ada siswa yang tidak mau. Kembali kepada siswanya, kalau dia sungguh-sungguh mau belajar pasti dia akan mematuhi peraturan tersebut.
4. Siswa langsung mengerjakan tugas, seperti PR (Pekerjaan Rumah), nanti ketika jam pelajaran yang sama siswa akan ditanya apa tugasnya sudah dikerjakan, maka siswa harus mengumpul tugas tersebut. Walau masih ada siswa yang tidak mengumpul tugas, dengan alasan tugasnya tinggal di rumah. Bagi siswa yang tidak mengumpul tugas maka akan diberi hukuman.
5. Siswa pantang menyerah walau nilai kecil, selalu belajar dan tetap belajar lebih giat lagi, siswa tidak berputus asa dengan prestasi yang belum ia dapatkan. Karna siswa menganggap masih ada kesempatan untuk mencoba.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Hafiz<sup>91</sup> selaku kepala SMK ETHIKA Palembang masalah karakter disiplin dan tanggung jawab siswa,

---

<sup>91</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Hafiz Kepala SMK ETHIKA Palembang, Pada Tanggal 27 Juli 2017

Adapun hasil wawancara peneliti mengenai bagaimana karakter disiplin dan tanggung jawab, yaitu:

1. Tata tertib dan peraturan sekolah

Bapak Hafiz mengatakan bahwa tata tertib sekolah sudah diterapkan sebelum mereka masuk ke sekolah, ketika siswa mendaftar kita sudah berikan tata tertib tersebut. Pada saat MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah) pada saat itulah kita mensosialisasikan, menjelaskan tentang tata tertib, kemudian kita realisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya siswa diharapkan hadir 10 menit sebelum jam 7, ketika mereka terlambat maka kita akan beri peringatan-peringatan, kalau sudah beberapa kali masih juga terlambat maka kita beri sanksi dalam hal penegakkan disiplin sekolah.

2. Membina sikap dan perilaku siswa di sekolah

Membina sikap dan perilaku siswa kepala sekolah sendiri yang telah mensosialisasikan, menjelaskan, terus kita bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap dan perilaku siswa dapat berubah dengan adanya contoh yang langsung diberikan oleh semua guru yang ada di sekolah. Guru juga diharapkan datang sebelum siswa datang sehingga guru bisa menunggu di gerbang sekolah. Dengan demikian sikap dan perilaku disiplin siswa dapat tertanam dalam dirinya.

3. Meningkatnya mutu sekolah

Kepala SMK ETHIKA sendiri yang telah merencanakan, membina dan mengelola karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, kegiatan belajar

mengajar juga salah satu hal yang berkaitan dengan meningkatnya mutu sekolah dan juga kinerja dari guru-guru. Selain dari siswa belajar intra yang wajib siswa laksanakan di kelas, siswa diberikan mutu yang lainnya contohnya yang berkaitan dengan karakter adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang mengarahkan anak supaya mereka berakhlakul karimah, salah satu misi kita adalah menciptakan anak-anak yang berilmu, beriman dan kemudian berakhlakul karimah. Selain itu juga adanya evaluasi-evaluasi dari setiap guru bidang mata pelajaran melalui ulangan harian, UTS (Ulangan Tengah Semester), diakhiri dengan kegiatan semester setiap satu kali selama 6 bulan.

#### 4. Mengembangkan sikap tanggung jawab pada siswa

Masalah tanggung jawab sudah sangat jelas, kemudian kembali lagi ke awal masalah tata tertib. Itu sebenarnya melatih mereka disiplin untuk bisa melaksanakan kewajiban kewajiban mereka sebagai peserta didik. Kemudian kita tanamkan rahasia dibalik itu untuk melatih mereka untuk bertanggung jawab dengan dirinya sendiri, salah satunya melalui tata tertib sekolah.

Dari observasi<sup>92</sup> yang dilakukan peneliti bahwa memang benar karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas XI di SMK ETHIKA Palembang hal ini dapat dilihat dari siswa belajar setiap hari, siswa tertib saat mengerjakan tugas, siswa meminta tugas saat guru berhalangan masuk kelas, dan siswa selalu langsung mengerjakan tugas dari guru tanpa menunda-nunda sampai jam

---

<sup>92</sup> Hasil Observasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Rabu 26 Juli 2017

pelajaran habis, kalau belum selesai maka akan dijadikan PR (Pekerjaan Rumah) tanpa harus menunda-nunda, dan akan dikumpulkan pada pelajaran yang sama pada hari berikutnya.

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi di atas bahwa siswa sudah mengetahui aturan-aturan sekolah mulai dari awal mereka mendaftar di sekolah. Ditambah dengan adanya peran dari guru Pendidikan Agama Islam sehingga karakter disiplin dan tanggung jawab siswa semakin lebih baik, walau masih ada beberapa siswa yang masih malas. Siswa selalu diingatkan terus menerus oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk rajin belajar di kelas, selalu mengulang-ulang pelajaran di rumah dan ditambah juga adanya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang mendukung proses belajar mengajar di kelas, dan diakhiri dengan evaluasi-evaluasi dari setiap guru-guru di sekolah.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Penanaman Nilai-Nilai Karakter**

#### **1. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai karakter siswa di SMK ETHIKA Palembang ialah adanya peraturan sekolah atau tata tertib sekolah, guru selalu menunjukkan sikap yang baik terhadap siswa, guru menegur siswa setiap kali siswa berkelakuan kurang baik, dan respon yang baik dari siswa sehingga memudahkan proses penanaman nilai-nilai karakter.<sup>93</sup>

---

<sup>93</sup> Hasil Observasi di SMK ETHIKA Palembang, Rabu 26 Juli 2017

Siswa selain mendapatkan pelajaran yang wajib siswa laksanakan, siswa juga mengikuti kegiatan keagamaan setelah pulang sekolah, dengan adanya kegiatan seperti keagamaan tersebut diharapkan dapat membentuk siswa yang berakhlakul karimah. Selain itu juga adanya peran serta dari orangtua siswa yang wajib menghubungi guru untuk menanyakan perilaku anaknya di sekolah.<sup>94</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas bahwa faktor pendukung dalam penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab ini adalah adanya tata tertib sekolah dan kegiatan tambahan dari sekolah sehingga siswa menjadi terbiasa untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam penanaman karakter siswa di SMK ETHIKA Palembang, Masih ada guru yang datang terlambat, yang menyebabkan siswa masih ada yang terlambat. Guru Pendidikan Agama Islam selalu mengingatkan supaya jangan mencontoh hal yang buruk, dan juga sebagai perbandingan bagi siswa supaya dapat membedakan mana yang baik dan mana yang kurang baik.<sup>95</sup>

Faktor penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai karakter sebenarnya banyak tetapi tergantung bagaimana dari penegakkan disiplin.

---

<sup>94</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Hafiz Kepala SMK ETHIKA Palembang, Pada Tanggal 27 Juli 2017

<sup>95</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Deni Oktama (Guru Pendidikan Agama Islam kelas XI) Pada Tanggal 27 Juli 2017

Faktor yang mempengaruhi ialah faktor lingkungan siswa di rumah yang sama halnya karakter mereka di sekolah. Dalam hal itu untuk mencegahnya sebenarnya mudah dengan kita tegakkan disiplin mudah-mudahan siswa berubah. Ada juga faktor kelompok-kelompok belajar jadi sekolah sudah mengantisipasi kemungkinan untuk mencegah pengaruh tersebut. Misalnya ada siswa yang malas, untuk menindaklanjuti agar tidak berlanjut dengan yang lain, maka kembali lagi kita tegakkan lagi tata tertib yang tegas. Faktor selanjutnya jika ada anak yang pindahan yang masalahnya malas untuk mengantisipasinya, dengan beberapa tahapan melalui guru, waka kesiswaan, baru yang terakhir kepala sekolah, kalau sudah dilewati semua masih melanggar terus menerus, maka siswa yang bermasalah seperti itu dapat di panggil orang tuanya melalui surat pernyataan/ perjanjian.<sup>96</sup>

Faktor penghambat juga yang berkaitan dengan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa ialah siswa menganggap tidak ada gunanya menaati peraturan sekolah. Siswa yang seperti ini ada yang berkelompok sehingga mengikuti perilaku temannya, jadi melanggar aturan secara bersama-sama.<sup>97</sup>

Observasi peneliti yang mempengaruhi karakter memang ada guru yang datang terlambat, dikarenakan macet, dan jauh dari sekolah. Tetapi ketika dilihat oleh siswa maka siswa akan mencontoh. Guru masuk kelas juga tidak tepat waktu, sehingga siswa sudah malas belajar. Guru suka tidak masuk

---

<sup>96</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Hafiz Kepala SMK ETHIKA Palembang, Pada Tanggal 27 Juli 2017

<sup>97</sup> Hasil Wawancara dengan Semua Siswa Kelas XI Pada Tanggal 3 Agustus 2017

kelas, hanya menitipkan tugas saja, dan siswanya ada yang berkelompok sehingga terpengaruh oleh temannya. Siswa juga masih ada yang kelihatan terlambat datang ke sekolah, masih suka mengeluarkan baju, rambut panjang, telat mengumpul PR (Pekerjaan Rumah) karena malas, guru memberikan hukuman dengan cara memberi tugas menulis, dan siswa masih suka keluar kelas saat kegiatan belajar mengajar.<sup>98</sup>

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas bahwa memang ada yang mempengaruhi dalam penanaman karakter siswa kelas XI di SMK ETHIKA, masih ada guru yang datang terlambat, sehingga siswa masih ada yang terlambat, guru tidak tepat masuk kelas, siswa masih ada siswa kurang disiplin, padahal peraturan sudah disosialisasikan oleh pihak sekolah pada saat MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah) siswa menganggap untuk apa mematuhi peraturan yang ada di sekolah, siswa juga ada yang berkelompok, sehingga terhasut oleh temannya.

---

<sup>98</sup> Hasil Observasi di SMK ETHIKA Palembang, Rabu 26 Juli 2017

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter sudah sangat berperan karena seorang guru Pendidikan Agama Islam khususnya di SMK ETHIKA Palembang selalu datang lebih cepat ke sekolah daripada siswa, selalu mengingatkan siswanya yang suka datang terlambat, mengajak dan mencontohkan untuk mematuhi peraturan yang ada di sekolah, mengingatkan untuk shalat, membiasakan siswa melaksanakan tugas dengan baik dengan sifat jujur, sehingga siswa menjadi yang berdisiplin. Selalu mengajak siswa bertanggung jawab atas apa yang telah dipresentasikan di kelas, selalu memotivasi siswa supaya jangan berputus asa dan menyerah, agar siswa lebih giat lagi belajar.
2. Karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sudah baik, ditambah dengan peran guru Pendidikan Agama Islam menjadi sangat baik. Karena penanaman karakter siswa mulai dari siswa mendaftar di sekolah, siswa sudah disosialisasikan, diarahkan, direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter siswa, yaitu:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai karakter siswa di SMK ETHIKA Palembang ialah peraturan sekolah atau tata tertib sekolah yang wajib siswa patuhi, guru menunjukkan sikap yang baik terhadap siswa, guru menegur siswa setiap kali siswa berkelakuan kurang baik, respon yang baik dari siswa yang memudahkan proses penanaman nilai-nilai karakter, dan ditambah dengan adanya kegiatan keagamaan yang wajib siswa ikuti.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter siswa yaitu karena lingkungan siswa, teman sekolah, dan masih ada guru yang datang terlambat ke sekolah serta guru tidak masuk kelas hanya memberi tugas kepada siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran dari peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Untuk guru, kerjasama seluruh guru dalam hal penegakkan tata tertib sekolah lebih dimaksimalkan lagi. Seorang guru apabila di sekolah dia adalah teladan bagi siswa, oleh karena itu diharapkan kerjasama semua guru dapat ditingkatkan lebih baik lagi, supaya siswa mencontoh gurunya, seperti

datang lebih awal daripada siswa, tetap memberi tugas walaupun berhalangan masuk.

2. Untuk siswa, diharapkan siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah, tidak datang terlambat dan selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru. Siswa jangan suka berkelompok dengan siswa yang malas, karena bisa terpengaruh untuk malas juga, akhirnya melanggar aturan yang berlaku di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahannya*. 2007. Bogor: PT. Hati Emas.
- Apriani, An-Nisa. 2015. Pengaruh *Subject Specific Pedagogy* (SSP) Tematik-Integratif Terhadap Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas III SD, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, *Jurnal Prima Edukasia*, Volume 3, Nomor 1, 2015.
- Fathurrohman, Pupuh, dkk., 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Fazri, Em Zul dan Ratu Aprilia Senja. 2008. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Difa Publisher
- Hawi, Akmal. 2016. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, cet. Ke-4, (Palembang: UIN Raden Fatah Press.
- Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mansur, Ahmad. 2016. *Pendidikan Karakter Berbasis Wahyu*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Narwoko, Dwi dan Bagong Suyanto. 2011. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurlaila. 2015. *Pengelolaan Pengajaran*. Palembang: Noer Fikri.
- Rusmaini. 2013. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Pustaka Felicha.
- Rohani, Kusnadi. 2014. Pembelajaran Berbasis Nilai Karakter dalam Upaya Pengembangan Kearifan Lokal Budaya Melayu Riau, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau. *Jurnal Potensia* Vol.13, Edisi 2 Juli – Desember 2014.
- Sudrajat, Ajat. Mengapa Pendidikan Karakter, FIS Universitas Negeri Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun I, Nomor 1, Oktober 2011.

- Soekanto, Soerjono dan Budi Sulistyowati. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RdanD*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sugona, Dendy et. al. 2003. *Kamus Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suyanto dan Asep Djihad. 2013. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*, Yogyakarta: amaulti Pressindo.
- Trisnawati, Destya Dwi. 2013. Membangun Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SMA Khadijah Surabaya Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah, PPKN FIS, UNESA, *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan* Nomor 1, Volume 2, Tahun 2013.
- Undang-Undang Guru dan Dosen*. 2008. Jakarta: Sinar Grafika.
- Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Th. 2003*. 2008. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wahab, Rohmalina. 2017. *Psikologi Pendidikan*, Palembang: Grafika Telindo Press.
- Yamin, Martinis dan Bansu I. Ansari. 2008. *Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta.
- Zulnuraini. 2012. Pendidikan Karakter: Konsep, Implementasi dan Pengembangannya di Sekolah Dasar di Kota Palu, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UNTAD. *Jurnal DIKDAS*, No.1, Vol.1, September 2012.
- Asrofi, Muhammad. 2013. *Peran Pondok Pesantren Fadlun Minallah dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Santri di Wonokromo Pleret Bantul*, Dalam Skripsi. Yogyakarta: Fak. Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Di Akses pada Tanggal 30-01-2017 Jam 06:50.
- Rodhiyatun, Rahmawati. 2012. *Penanaman Karakter Siswa Melalui Pembelajaran PAI di SDIT Ibnu Mas'ud Wates Kulon Progo*. Dalam Skripsi, Yogyakarta:

Fak. Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Di Akses pada Tanggal 30-01-2017 Jam 06:45.

Saleh, Meylan. *Peran Guru dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Se-Kecamatan Limboto*, dosen FIP Universitas Negeri Gorontalo. Di Akses pada Tanggal 30-01-2017 Jam 06:40.

## DOKUMENTASI

1. Photo saat wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam



2. Photo saat wawancara dengan siswa kelas XI



3. Photo saat wawancara dengan kepala SMK ETHIKA Palembang



4. Photo saat observasi pak Deni Masuk Kelas masuk kelas XI



5. Photo saat menyebarkan teks wawancara kepada siswa kelas XI





**Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang**  
**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

*Jln. Prof. KH Zaenal Abidin Fikri KM 3,5*

*Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: [tarbiyah@radenfatah.ac.id](mailto:tarbiyah@radenfatah.ac.id)*

**TRANSKRIP NILAI SEMENTARA**  
**PROGRAM SARJANA S.1**

NAMA : **ASET SUGIANA**  
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : **, 12 DESEMBER 1995**  
NIM : **13210318**  
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**  
FAKULTAS : **Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**  
TANGGAL LULUS :  
NOMOR IJAZAH :

No.	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai	Angka Kredit
1	INS 101	Pancasila dan Kewarganegaraan	2	B	6
2	INS 102	Bahasa Indonesia	2	B	6
3	INS 103	Bahasa Inggris I	2	B	6
4	INS 104	Bahasa Arab I	2	A	8
5	INS 105	Ulumul Hadits	2	A	8
6	INS 106	Ulumul Quran	2	A	8
7	INS 107	IAD/IBD/ISD	2	B	6
8	INS 108	Filsafat Umum	2	A	8
9	INS 109	Ilmu Kalam	2	A	8
10	INS 110	Metodologi Studi Islam	2	A	8
11	INS 201	Ushul Fiqh	2	A	8
12	INS 202	Tafsir	2	B	6
13	INS 203	Bahasa Inggris II	2	A	8
14	INS 204	Bahasa Arab II	2	A	8
15	INS 207	Metodologi Penelitian	3	A	12
16	INS 208	Fiqh	2	A	8
17	INS 210	Sejarah dan Peradaban Islam	2	A	8
18	INS 211	Ilmu Tasawuf	2	B	6
19	INS 302	Hadist	2	A	8
20	INS 303	BAHASA INGGRIS III	2	B	6
21	INS 304	BAHASA ARAB III	2	A	8
22	INS 701	Pembekalan KKN	2	A	8
23	INS 801	KULIAH KERJA NYATA (KKN) LAPANGAN	2	A	8
24	INS 802	SKRIPSI	6	B	18
25	PAI 101	Tahsinul Qiroah Wal Kitabah	0	A	0
26	PAI 501	PSIKOLOGI BELAJAR	2	A	8
27	PAI 502	PERENCANAAN DAN DESAIN PEMBELAJARAN	4	A	16
28	PAI 504	ETIKA PROFESI	2	A	8



**Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang**  
**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

*Jln. Prof. KH Zaenal Abidin Fikri KM 3,5*

*Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: [tarbiyah@radenfatah.ac.id](mailto:tarbiyah@radenfatah.ac.id)*

29	PAI 506	Evaluasi Pembelajaran	3	B	9
30	PAI 507	Politik Pendidikan	2	A	8
31	PAI 509	MANAJEMEN LPI	2	A	8
32	PAI 513	Praktikum Ibadah	0	B	0
33	PAI 601	Materi Fiqh	2	A	8
34	PAI 602	Materi Aqidah	2	A	8
35	PAI 603	Materi Akhlaq	2	A	8
36	PAI 604	MATERI SKI	2	A	8
37	PAI 605	Materi Al-Quran Hadits	3	A	12
38	PAI 606	METODOLOGI PEMBELAJARAN PAI	2	A	8
39	PAI 701	METODOLOGI PEMBELAJARAN	2	A	8
40	PAI 702	PENGELOLAAN PEMBELAJARAN	2	B	6
41	PAI 703	MEDIA PEMBELAJARAN	2	A	8
42	PAI 706	Filsafat Islam	2	A	8
43	PAI 707	Kompetensi Guru PAI	2	B	6
44	PAI 708	Bimbingan dan Konseling	2	A	8
45	PAI 710	Masailul Fiqhiyah	2	A	8
46	PAI 711	Psikologi Agama	2	A	8
47	PAI 712	Psikologi Perkembangan	2	B	6
48	PAI 713	Filsafat Ilmu	2	A	8
49	PAI 714	Historiografi Islam	2	B	6
50	PAI 715	Sejarah Pendidikan Islam	2	A	8
51	TAR 101	Ilmu Pendidikan	2	A	8
52	TAR 201	Psikologi Pendidikan	2	A	8
53	TAR 301	Administrasi Pendidikan	2	A	8
54	TAR 302	HADIST TARBAWI	2	A	8
55	TAR 303	TAFSIR TARBAWI	2	A	8
56	TAR 402	PENGEMBANGAN KURIKULUM	4	A	16
57	TAR 502	TELAAH KURIKULUM	4	B	12
58	TAR 504	KEWIRUSAHAAN	2	A	8
59	TAR 513	STATISTIK PENDIDIKAN	2	A	8
60	TAR 601	MICRO TEACHING / PPLK I	4	B	12
61	TAR 702	FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM	2	A	8
62	TAR 703	Praktek Penelitian Pendidikan	2	B	6
63	TAR 704	Sosiologi Pendidikan	2	B	6
64	TAR 707	Kapita Seleкта Pendidikan	2	A	8
65	TAR 709	PPLK II	4	A	16
66	TAR 710	PEMIKIRAN MODERN DALAM ISLAM	2	A	8
<b>JUMLAH :</b>			<b>145</b>		<b>537</b>



**Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang**  
**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Jln. Prof. KH Zaenal Abidin Fikri KM 3,5

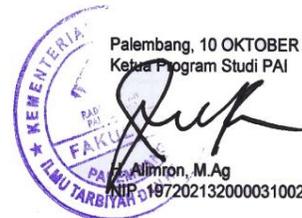
Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: [turbiyah@radenfatah.ac.id](mailto:turbiyah@radenfatah.ac.id)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.70  
Predikat Kelulusan :

30/10/2017

Ace lu Penabitan STIPB:

*[Handwritten signature]*  
P. IKKI 2



Palembang, 10 OKTOBER 2017  
Ketua Program Studi PAI

Alimron, M.Ag  
NIP. 197202132000031002



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Nomor : B-5515/Un.09/ILL/PP.00.9/8/2017 Palembang, 25 Agustus 2017  
Lampiran :  
Perihal : Mohon Izin Penelitian Mahasiswa /i  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah  
Palembang.

Kepada Yth,  
Kepala SMK Ethika Palembang  
di  
  
Palembang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini kami mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i kami :

Nama : Aset Sugiana  
NIM : 13210318  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jl. Rawa Jaya Asri RT/RW : 07/02  
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa Kelas XI di SMK Ethika Palembang.

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum. W. Wb*



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag.  
NIP. 19710911 199703 1 004

Tembusan :  
1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang



# UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

## SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

NOMOR : B-5316/Un.09/IL1/PP.009/8/2017

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Nomor : B-5454/Un.09/IL1/PP.009/11/2016, Tanggal 2 Desember 2016, poin ke 2 bahwa Dosen Pembimbing diberikan hak untuk merevisi judul Skripsi Mahasiswa/i. Maka bersama ini menerangkan bahwa :

Nama : Aset Sugiana  
NIM : 13210318  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang  
Program Studi : PAI

Atas pertimbangan yang cukup mendasar, maka Skripsi saudara tersebut diadakan perubahan judul sebagai berikut :

Judul Lama : Peran guru Al - Islam dalam menanamkan nilai - nilai berdo'a di SMA Muhammadiyah 6 Palembang.  
Judul Baru : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa Kelas XI di SMK Ethika Palembang.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya..

Palembang, 18 Agustus 2017

A.n Dekan  
Prodi PAI,



H. Amron, M.Ag  
19720213 200003 1 00

# YAYASAN ISLAMIYAH SMK ETHIKA

KELOMPOK BISNIS DAN MANAJEMEN  
Status : TERAKREDITASI

NSS : 344116003012  
NPSN : 10603715

Jalan Sei Seputih Nomor 3264 Kecamatan Ilir Barat I Kelurahan Demang Lebar Daun Palembang  
30137 Telpn (0711)5611440 Website: [www.smkethika.sch.id](http://www.smkethika.sch.id)

## SURAT KETERANGAN PENELITIAN No: 13/421.5/SMKE/MN/VIII/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hafiz, S. Ag.  
NIY : 69.94.011  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMK Ethika Palembang

Dengan ini menerangkan :

Nama : Aset Sugiana  
NIM : 13210318  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa di kelas XI SMK Ethika Palembang

Bahwa telah melaksanakan penelitian di sekolah kami yang dilaksanakan mulai tanggal 24 Juli 2017 s.d. 4 Agustus 2017.

Demikialah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

  
Kepala Sekolah,  
Hafiz, S. Ag  
NIY.69.94.011



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**HASIL UJIAN SKRIPSI/MAKALAH**

Hari : Selasa  
Tanggal : 26 September 2017  
Nama : Aset Sugiana  
NIM : 13210318  
Jurusan : PAI  
Program Studi : S-1 Peguler

Judul Skripsi : *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan Nilai-nilai Karakter siswa kelas XI di SMK Ethika Palembang*

Ketua Penguji : D. a. Misyuraidah, M.Hi (.....)

Sekretaris Penguji : Marjeli, M.A. (.....)

Pembimbing I : Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag (.....)

Pembimbing II : Drs. Sofyan, M.HI (.....)

Penguji I/Penilai I : Dr. Hj. Rohmalina W, M.Pd.I (.....)

Penguji II/Penilai II : Drs. Herman Zaini, M.Pd.I (.....)

Nilai Ujian : 75 / B IPK : .....

Setelah disidangkan, maka skripsi/makalah yang bersangkutan :  
(.....) dapat diterima tanpa perbaikan  
(.....) dapat diterima dengan tanpa perbaikan kecil  
(.....) dapat diterima dengan tanpa perbaikan besar  
(.....) belum dapat diterima

Knowledge, Quality & Integrity

Ketua,

Dra. Misyuraidah, M.Hi  
NIP. 19550424 198503 2 001

Palembang, 26 September 2017

Sekretaris,

Marjeli, M.A.  
NIP. 19751008 200003 2 001

**REKAPITULASI NILAI UJIAN KOMPREHENSIF  
PROGRAM REGULAR FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UIN RADEN FATAH**

HARI / TANGGAL UJIAN : Kamis/ 07 September 2017  
 KELOMPOK : 21 (Dua Puluh Satu)  
 PROGRAM STUDI : PAI (Pendidikan Agama Islam)

No	Nim	Nama	Nilai							Angka	Huruf
			I	II	III	IV	V	VI	VII		
1	12210040	Bahri Ilman Syaifuddin	80	80	72	85	70	75	77	77,00	B
2	13210101	Hanifatun Ni'mah	80	80	72	65	60	75	75	72,00	B
3	13210318	Aset Sugiana	80	73	75	75	70	76	75	74,83	B
4	13210099	Gusti Ayu Rahmatika	80	77	72	75	70	75	78	74,83	B
5	13210008	Afdala Diguna	85	75	72	80	68	75	76	75,83	B
6	13210306	Yongki Saputra	80	76	75	75	65	76	77	74,50	B
7	13210149	Lena Mayang Sari	80	76	72	80	70	78	77	76,00	B
8	13210312	Yuni Rahmawati	80	75	75	70	71	75	75	74,33	B
9	13210038	Anisa Ayu Wulandari	80	78	75	70	72	75	78	75,00	B
10	13210321	Fadilatul Laily	85	73	75	80	68	75	77	76,00	B
11	13210260	Sofiana Nur Hasanah	85	71	75	80	70	75	78	76,00	B
12	13210203	Opi Fitriani	80	71	75	75	72	75	75	74,67	B
13	13210139	Khanif Anshori	80	74	75	80	68	75	76	75,33	B
14	13210209	Putri Oktarina	80	80	72	75	70	75	77	75,33333	B
15	13210098	Gita Parera	80	72	72	80	67	75	78	74,33333	B
16	13210336	Tri Indah Kurnia	80	83	75	75	70	76	75	76,5	B
17	13210117	Ida Safiah	80	60	70	80	68	75	75	72,16667	B
18	13210186	Nabila	85	88	78	75	80	76	78	80,33333	B

**Mata Uji**

- I : Metodologi Pembelajaran PAI
- II : Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI
- III : Materi PAI
- IV : Baca Tulis Alqur'an (BTA)
- V : Media Pembelajaran PAI
- VI : Telaah Kurikulum
- VII : Pengembangan Sistem Evaluasi PAI

**Interval Nilai**

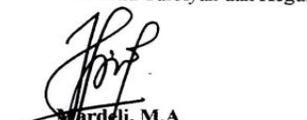
- 86 - 100 = A
- 70 - 85 = B
- 60 - 69 = C
- 56 - 59 = D
- ≤ 56 = E

**Ketua Prodi PAI,**  
 Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah

  
**H. Alimron, M.A.**  
 NIP. 19720213 200003 1 002

Palembang, 15 September 2017

**Sekretaris Prodi PAI,**  
 Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah

  
**Mardeli, M.A.**  
 NIP. 1975100 200003 2 001



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**SURAT KETERANGAN BEBAS TEORI**

Nomor : B4674. /Un.09/II.1/PP.00.9/ 08 /2017

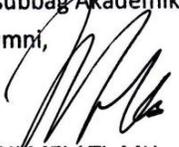
Berdasarkan Penelitian yang Kami lakukan terhadap Mahasiswa/i :

Nama : ASET SUGIANA  
N I M : 13210318  
Semester / Jurusan : 8 / pendidikan Agama Islam  
Program Studi : PAIS

Kami Berpendapat bahwa Mahasiswa/i yang tersebut di atas ( Sudah / Belum )  
Bebas Mata Kuliah ( Teori, praktek dan Mata Kuliah Non Kredit ) dengan IPK : 3.73  
( ..... )

Demikian Syrat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan seperlunya.

Palembang, ..... 14 ..... - Agustus ..... - 2017  
Kasubbag Akademik Kemahasiswaan dan  
Alumni,

  
YUNI MELATI, MH

NIP : 19690607 200312 2 016



KEMENTERIAN AGAMA  
REPUBLIK INDONESIA

## I J A Z A H

**MADRASAH ALIYAH  
PROGRAM : KEAGAMAAN**

**TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Nomor: MA .008/06.01/PP.01.1/184/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah..... Negeri  
Baturaja ..... menerangkan bahwa:

nama : ASET SUGIANA  
tempat dan tanggal lahir : Lubuk Batang Lama, 12 Desember 1995  
nama orang tua : Mahyudin  
nomor induk / NISN : 5702 / 99588 12365  
nomor peserta : 05- 500 - 187 - 6

### LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



Baturaja, 24 Mei ..... 2013

Kepala Madrasah,

Hj. Yanu Martini, S.Pd  
NIP. 197001111997032001

MA 060008903



**DAFTAR KONSULTASI**

**Nama** : Aset Sugiana

**NIM** : 13210318

**Fakultas/ Jurusan** : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

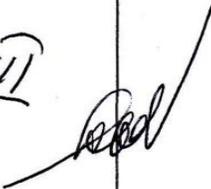
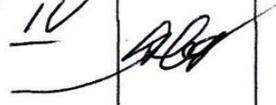
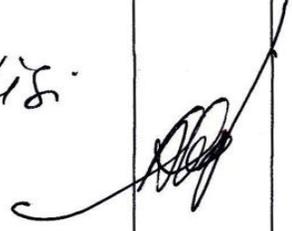
**Judul** : Peran Guru Al-Islam dalam Membiasakan Berakhlak

Mulia Kelas XI di Sma Muhammadiyah 6 Palembang

**Pembimbing I** : Dr. Abdurahmasyah, M.Ag

No	Tanggal/ Bulan	Masalah yang di Komunikasikan	Paraf
①	Juniat 23/2016 12	Pd. LBms Pening mengemukakan. Fakta ty Problem Pencil - Perbaiki cara mengutip. - Rumusan masalah & Pertanyaan - Maksudnya: APD & Perjelas - Referensi agar mengutip Sumber $\cong$ jurnal.	
②	Juniat 09/2017 11	Perbaiki cara mengutip & Font aeth: - Dapat & Ayat 11 tab 11	

④	9/11/2007	- Aca with Jurnal Poprom Red
④	18/14/2007	- Latar belakang & Perkuat Fakta Rendahnya Meas Karakter. - Rumusan Masalah di Pertegas Red
⑤	20/14/2007	Bab I - Rumusan masalah di Pertegas - Fakta = belum spesifik Red
⑥	27/14/2007	- Aca bab I - Lanjut bab II Red

7	31/5 2017.	Bab II agar diperhalus di Suber = Ruleran by Terd. Koratles. baca Thomas Lichona Educating for character.	
8	15/5 2017	Aca Bab II Langitkos bab III	
9	5/6 2017	Aca Bab III - Langitkos Bab IV	
10	14/7 2017	Buat kis-kis.	

11.	18/7 2017	Penyithes ke Fasilitas Lapangan	
12	2/8 2017	Sub IV Kinerja, Partogram kualitas	
13	4/8 2017	Acc Sub IV	
14	8/8 2017	Acc Sub V - Laporan Draft final Kopsis	
15	28/8 2017	Acc Ships Situs diujukan	

Pada sedang  
menyusun FIK

## DAFTAR KONSULTASI

Nama : Aset Sugiana

NIM : 13210318

Fakultas/ Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Judu : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam  
Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa di Kelas XI SMK  
ETHIKA Palembang

Pembimbing II : Sofyan, M.H.I

No	Tanggal/ Bulan	Masalah yang di Komunikasikan	Paraf
1.	13-12-2016-	Pemeriksaan SK Per bimbing dan Proposal Skripsi	je
2.	20-12-2016-	Perbaiki latar belak- ang SPT yang dusankan	je
3.	22-12-2016-	Perbaiki salah ayat	je

4.	26-12-2016	Perbaiki cara penulisan	22
5.	10-01-2017	Perbaiki cara penulisan kutipan langsung (lihat buku Pedoman Penulisan Skripsi)	21
6.	13-01-2017	Perbaiki cara penulisan footnote (lihat buku pedoman)	21
		- Perbaiki Identifikasi masalah	21
		- Perbaiki batasan masalah	22
7.	16-01-2017	Perbaiki Rumusan masalah	22
		- Perbaiki Tujuan Penelitian	22
		- Perbaiki kerangka teori	22
8.	17-01-2017	See bab I lanjut bab II	22

9.	03-04-2017-	Perbaikan Bab <u>II</u> (cara pengutipan dan foot note = lihat buku Pedoman Penyusunan dan penulisan Skripsi	20
10.	17-04-2017-	See bab <u>II</u> lanjutkan bab <u>III</u>	20
11.	08-05-2017-	Perbaikan bab <u>III</u>	20
12	05-06-2017-	See bab <u>III</u> lanjutkan ke bab <u>IV</u>	20
13.	17-07-2017-	Perbaikan bab <u>IV</u>	

14.	01-08-2017	Ace bab <u>IV</u> lanjutkan ke bab <u>V</u>	se
15.	02-08-2017	Perbaiki bab <u>V</u>	se
16.	07-08-2017	Ace bab <u>V</u>	se
		- Ace semua bab lanjutkan ke Pembagian I	se
		- Siapkan lampiran untuk belah ketupat ujian Skripsi	se







**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Prof. K.H. ZainalAbidinFikri KM. 3,5 Palembang KodePos 30126. Telp. 0711353276

---

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Aset Sugiana  
Nim : 13210318  
Munaqosah tanggal : Selasa, 26September 2017  
Judulskripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam  
Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa Kelas  
XI di SMK ETHIKA Palembang

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut di atas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan sesuai dengan saran/ petunjuk yang telah kami berikan, karena hal itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, Oktober 2017

**KetuaPenguji**

**Dra.Hj.Misyuraidah, M.H.I**  
**NIP. 19550424 198502 2 001**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri KM. 3,5 Palembang Kode Pos 30126. Telp. 0711353276

---

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Aset Sugiana  
Nim : 13210318  
Munaqosah tanggal : Selasa, 26 September 2017  
Judul skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam  
Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa Kelas  
XI di SMK ETHIKA Palembang

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut di atas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan sesuai dengan saran/ petunjuk yang telah kami berikan, karena hal itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, 30 Oktober 2017

**Sekretaris Penguji**

**Mardeli, M.A**

**NIP. 19751008 200003 2 001**



# SERTIFIKAT

“KETUPAT” KEGIATAN TAWARUF PENDIDIKAN AKADEMIK INSTITUT

diberikan kepada :

ASET SUGIANA

sebagai  
**PESERTA**

Kegiatan OSPEK dalam membentuk karakter  
untuk melahirkan Mahasiswa yang  
Intelektual dan Religius  
Institut Agama Islam Negeri  
Raden Fatah Palembang  
2013

Ketua Pelaksana

Santanto

NIM. 09190064

Amrhan Wahamid

NIM. 09260003

Mengetahui,

Rektor IAIN Raden Fatah, Plg

Prof. DR. H. Alfatmahan Muchtar, M.A.

NIP. 195712101986003 1 004



# SERTIFIKAT



No.:010/B/OSPEK/DEMAF--Tar/VII//2013

Diberikan Kepada :

ASET SUGIANA

Sebagai PESERTA dalam kegiatan OSPEK  
(Orientasi Study dan Perkenalan Kampus) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
IAIN Raden Fatah Palembang, 5-6 September 2013

*“Aktualisasi pendidikan karakter melalui Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
dengan mewujudkan mahasiswa yang Bermoral, Intelektual, dan Berkontribusi”*

Ketua Pelaksana

Mupri

NIM.10290017

Sekretaris Pelaksana

Rusmala Dewi

NIM.12221094

Dekan

Fakultas Tarbiyah & Keguruan



M. H. Masnyo Harto, M.Ag  
NIM.109111997031004

Ketua DEMA

Fakultas Tarbiyah & Keguruan



Casmin  
NIM.10221005



**Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATMAH**  
 JL. PROF. K. H. ZAINAL ABIDIN FIKRI KM 3,5 PALEMBANG 30126 TEL.P. 0711-354668 FAX. 0711-356209



# SERTIFIKAT

Nomor : In.03/10.1/Kp.01/030/2015

Diberikan kepada :  
**ASET SUGIANA**  
 NIM : 13210318

Telah dinyatakan **LULUS** dalam mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Keahlian Komputer yang diselenggarakan oleh PUSTIPD UIN Raden Fatmah Palembang pada Semester I dan Semester II Tahun Akademik 2013 - 2014

Transkrip Nilai :

Program Aplikasi	Nilai	Nilai Akumulasi
Microsoft Word 2007	B	<b>B</b>
Microsoft Excel 2007	B	

Palembang, 06 April 2015  
 Kepala Ujti,  
  
 M. Kom Sahruddin  
 NIP. 19750522 201101 1 001





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

*Dengan Nama Allah SWT*  
KULLIAH KERJA NYATA (KKN) ANGKATAN 67 TAHUN 2017  
TEMATIK POSDAYA BERBASIS ABCD

*Sertifikat*

No : B- 312 / Un.09/8.01/PP.00/4/2017

Diberikan kepada :  
**Aset Sugiana**

Tempat / Tgl. Lahir : Ogan Komering Ulu, 12 Desember 1995  
NIM : 13210318  
Fak / Prodi : Ilmu Tarbiyah & Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Telah Melaksanakan Program *Kejia Nyata (KKN)*

Tematik *Posdaya Berbasis ABCD Angkatan 67*

*Dari Tanggal 7 Februari s/d 23 Maret 2017 di :*

Desa : Talang Ipuh  
Kecamatan : Suak Tapeh  
Kabupaten : Banyuwasin  
Provinsi : Sumatera Selatan  
Lulus dengan nilai : A

Kepadanya Diberikan Hak Sesuai Dengan Peraturan Yang Berlaku

Palembang, 21 April 2017  
Ketua



Dr. Syetiyeni, M.Ag  
NIP. 19720901 199703 2 003

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof.Kh. Zainal Abidin Fikri Km 3,5 30126 Palembang  
Telip : (0711)354668

**SERTIFIKAT**

Nomor : In.03/8.0/PP.00/ 422 /2014

Diberikan Kepada

NAMA : Aset Sugiana

NIM : 13210318

Dinyatakan Lulus Ujian Program Intensif Pembinaan dan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

yang di selenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Munaqosyah

Berdasarkan SK Rektor No : IN.03/1.1/Kp.07.6/266/2014

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
Palembang, 1 Maret 2015

UIN Raden Fatah Palembang  
Ketua Program BTA,



Dr.H.Kashyo Harfo, M.Ag  
NIP : 197109111997031004

H. Mukmin, Lc. M.Pd.  
NIP : 197806232003121001



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri Km 3,5 Palembang 30126



# SERTIFIKAT

Nomor: B-3593/Un.09/IL/PP.00.9/1/1/2016

Diberikan Kepada:

NAMA : ASET SUGIANA  
NIM : 13210318  
NILAI : B

Dinyatakan LULUS Hafalan Juz 'Amma yang diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti ujian Komprehensif dan Munaqosyah

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Fatah Palembang

Prof. Dr. Hakeemiyah Harto, M. Ag  
NIP. 19740814199703 1 004

Palembang, 20 November 2016  
Ketua Program Studi PAI  
H. Alimuddin, M. Ag  
NIP. 19720213 200003 1 002



Akreditasi Prodi PAI "A" SK BAN-PT No. 182/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2014





**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG**



Jl. Prof KH. Zainal Abidin Fikri Km. 3,5 Palembang

**KARTU MAHASISWA**

**N I M : 13210318**

**N A M A : ASET SUGIANA**

Rektor

PROF. DR. H. AFLATUN MUCHTAR, MA  
NIP. 19520601 198503 1 002

*One Card for All Purposes*

**BANK SUMSELBABEL**  
**SYARIAH**  
BUKTI PEMBAYARAN STRUK IAIN RADEN FATAH  
Mitra Ammah, Membangun Daerah  
9/06/17 2:38:07 126838

811809 30SRFTLYOL

**PENBAYARAN TAGIHAN SEMESTER MAHASISWA**

ID Universitas : 0009 IAIN R.FATAH  
ID.Mahasiswa : 13210318  
Nama Mahasiswa : ASET SUGIANA  
Keterangan Bayar : SPP  
Semester Bayar : GANJIL  
Tahun Angkatan : 2017  
Nama Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Nama Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISL  
Nomor Induk Mhs : 13210318  
Detail Pembayaran :

001 SPP	600,000.00
Reference Code :	
Nilai transaksi : Rp.	600,000.00
Biaya Bank : Rp.	.00
Total Pembayaran : Rp.	600,000.00

Terbilang :  
ENAN RATUS RIBU RUPIAH



== Universitas menyatakan Struk ini sebagai Tanda Bukti Pembayaran yang sah ==

==== Bila Ada Keluhan Hub Call Center 0711-5228080 Ext. 7337 =====  
===== HARAP DITIMPAN BAK BAK =====